

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
USAHA BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**AHMAD UBAD
NIM. 1405026012**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

Hal : PERSETUJUAN PEMBIMBING
An. Sdr. Ahmad Ubad

Kepada
Yth. Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Ubad
NIM : 1405026012
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera diujikan. Demikian Harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

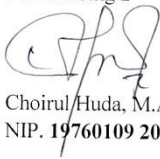
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2018

Pembimbing I


H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing 2


Choirul/Huda, M.Ag.,
NIP. 19760109 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Ahmad Ubad**
NIM : 1405026012
Judul Skripsi : **Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal **11 Januari 2019**. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 11 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. H. Ahmad Furqon, L.C., MM
NIP. 19751218 200501 1 001

Sekretaris Sidang,

H. Khoiril Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji I,

Rahman El-Junusi, SE., MM
NIP. 19690418 200003 1 001

Penguji II,

Drs. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing I,

H. Khoiril Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II,

Choirul Huda, M.Ag
NIP. 19760109 200501 1 002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar Rad : 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan kami persembahkan kepada:

1. Bapak Saerozi dan Ibu Dewi Saroh, yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang, kesabarannya dalam membimbing dan sekaligus do'a yang tak pernah putus, serta semangat dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Keluarga Mbak Muawanah, Mbak Mutdzalifah, Kak Burhan, Kak Amar, Kak Mahzun, dan Adik Jamil, yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam penulisan.
3. Keluarga besar UKM KOBİ yang telah menjadi tempat belajar organisasi, bersama berjuang, dan tempat mengenal dunia bisnis.
4. Teman-temanku, Maulana Bachrul Ulum, Amd. Kep., Khoirul Burhan, S.H., Muhammad Yusuf, Muhana Iqbal, Shofa Ainur R, Luqi Satriaji, Tahrir Hidayat dan Thoriqul Aziz, yang selalu menghibur dan memberi semangat.
5. Sahabat-sahabat EI A 2014 seperjuangan yang selama ini berjuang bersama dalam suasana suka dan duka. Do'aku untuk kalian semoga perjuangan kalian membuahkan hasil, Sukses selalu.
6. Tim KKN posko di Rowosari yang sudah berjuang dalam 45 hari kegiatan bersama, teman yang yang mengjarkan aku akan kedewasaan dan terjalin silaturahmi setelah lulus nanti.
7. Temen-temen Relawan Bespro BAZNAS Kota Semarang, terima kasih canda tawa kalian di setiap event dan Karyawan BAZNAS, Mas Tri, Mas Tadin, Mas Asyhar, Mas Yudi, Mas Dakir dan Bu Siti yang mengingatkan aku untuk tetap semangat dan memotivasi.
8. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian persembahan saya sampaikan, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan disetiap langkah yang kita lakukan. Amin

Penulis

Ahmad Ubad
1405026012

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan yang berjudul “ Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang)” benar-benar karya penulis dan sama sekali tidak berisi materi tulisan orang lain ataupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 11 Januari 2019.

Deklarator

Ahmad Ubad
NIM. 1405026012

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصَّنَاعَةُ = *al-shina 'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطَّبِيعِيَّةُ الْمَعِيشَةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti tentang pemberdayaan ekonomi yang semakin meningkat jumlahnya menjadi 60 anggota. Pemberdayaan ini sebagai salah satu kegiatan menambah keterampilan sekaligus membuka peluang usaha dan dengan harapan mengurangi jumlah kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah di Kelurahan Rowosari. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang, (2) Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini dilakukan kepada pendamping kegiatan pemberdayaan dan penerima program PKUR IP2BK dari YBM BRI. Metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh YBM BRI melalui Prgram PKUR IP2BK dalam bentuk sentra budidaya ayam ras petelur. Proses pemberdayaannya ada beberapa tahap yaitu tahap pertama, tahap penyadaran ke masyarakat melalui sosialisasi dengan ajakan rumah ke rumah dan dibentuk kelompok masyarakat untuk diberikan pelatihan dasar tentang pentingnya berwirausaha. Tahap kedua, tahap pengkapasitasan ini masyarakat diberi pelatihan kewirausahaan budidaya ayam ras petelur, pelatihan pembuatan pupuk kompos dari kotoran ayam. Tahap ketiga, tahap pendayaan yaitu tahap masyarakat mulai melakukan kegiatan budidaya ayam dan terus melakukan evaluasi hasil telur yang dihasilkan. Tahap keempat, tahap capacity building dan networking yaitu tahap pematapan individu dalam menjalankan kegiatan budidaya secara mandiri dan membangun jaringan mulai dari mencari bibit ayam yang unggul, pemasok pakan dan kemana telur akan dijual. Dalam kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan daya kepada masyarakat lemah sehingga berdaya memiliki kebebasan dalam berpendapat, bebas dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhn dasarnya, memperoleh pendidikan dan jaminan kesehatan. Pemberdayaan ini dari dana zakat yang terkumpul di YBM BRI melalui program PKUR IP2BK. Kegiatan ini kental asas yang ada pada ekonomi Islam yaitu karakteristik keadilan dan ikhsan, bebas kehendak dan tanggung jawab dan sesuai prinsip kegiatan ekonomi islam berupa asas tolong menolong sesama dan keadilan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Budidaya Ayam Petelur, Ekonomi Islam*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya serta inayahnya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarga, sahabatnya, serta para pengikut-pengikutnya yang senantiasa menjalakan syariatnya. Amin

Alhamdulillah, atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan tugas ahir skripsi yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur (Studi Kasus di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang)”. Guna untuk memperoleh Gelar Strata 1 (S1) dalam Ekonomi Islam.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yaitu Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Si
3. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Bapak H. Ahmad Furqon, L.C MA. Yang telah menizinkan pembahasan skripsi ini. Dan sekaligus seluruh Staf dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Pembimbing I Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag. dan Pembimbing II Bapak H. Choirul Huda, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk senantiasa membimbing, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Lurah Rowosari dan seperangkat desa, sekaligus pendamping pemberdayaan Bapak Aziz dan Bapak Langgeng dan warga sekitar yang membantu, menerima dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis tidak bisa memberikan apapun selain ucapan terima kasih sekaligus do'a yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelancaran, kesehatan dan menerima amal baik mereka. Amiin

Demikian, karya tulis ini jauh dari kesempurnaan yang idealnya diharapkan, maka dari itu saran konstruktif dan masukan yang positif demi kebaikan dan kesempurnaan karya ini sangat penulis hapkan, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin

Semarang, 11 Januari 2019

PENULIS

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN PEMBERDAYAAN

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat	25

3. Tujuan Pemberdayaan	27
4. Strategi Pemberdayaan	29
5. Indikator pemberdayaan	31
6. Proses Pemberdayaan	33
7. Pemberdayaan ekonomi	38
1. Kerangka dasar perekonomian	39
2. Memajukan Ekonomi Rakyat.....	41
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	43
8. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ..	44

**BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA
ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA
SEMARANG DAN PROGRM IP2BK DARI YBM BRI**

A. Profil Desa Rowosari	54
1. Kependudukan Masyarakat di Kelurahan Rowosari	55
2. Pemerintahan Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang .	57
3. Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang.....	59
B. Gambaran Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang	
1. Tentang YBM BRI dan IP2BK.....	61
2. Visi dan Misi	67
3. Tujuan	67
4. Landasan Program.....	67
5. Ketentuan Jenis Usaha	68
6. Kriteria Umum Program	68
7. Kriterion Mitra Pendamping dan Penerima Bantuan	68

BAB IV

A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur Di Kelurahan Rowosari	70
--	----

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur Di Kelurahan Rowosari	74
C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur Di Kelurahan Rowosari kecamatan Temabalong Semarang dalam Perspektif Islam	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Klasifikasi Tanah Kelurahan Rowosari.....	55
Tabel 1.2	Daftar Jumlah Penduduk Kelurahan Rowosari	56
Tabel 1.3	Daftar Tingkat Pendidikan Kelurahan Rowosari	57
Tabel 1.4	Struktur Organisasi Kelurahan Rowosari	59
Tabel 1.5	Daftar Jenis Pekerjaan Kelurahan Rowosari	60
Tabel 1.6	Daftar Hasil Tabungan Pendapatan Kelurahan Rowosari	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Logo YBM BRI	62
------------	--------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi masyarakat Indonesia salah satunya adalah kemiskinan, keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Ketidakmampuan ini disebabkan tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh penyedia lapangan pekerjaan. Pendidikan yang masih rendah juga menjadi salah satu sebab masyarakat kurang diterima pekerjaan. Hal tersebut banyak terjadi di daerah pedesaan yang minim kesadaran akan pentingnya pendidikan. Masyarakat pedesaan yang didominasi petani, keadaan ini memaksa perempuan sebagai ibu ikut bekerja untuk menambah pendapatan suami. Pada permasalahan kemiskinan perlu adanya penanggulangan dari pemerintah untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin di Indonesia.

Keinginan menanggulangi kemiskinan sebenarnya bukan hal baru. Kalau kita simak lagi lembar-lembar PJP I, terlihat bahwa menjelang pelaksanaan Repelita III (1979-1980/1984) pemerintah telah mencanangkan dua pokok kebijaksanaan pembangunan yaitu (1) mengurangi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan (2) melaksanakan delapan jalur pemerataan yang meliputi pemerataan pembagian pendapatan, penyebaran pembangunan diseluruh daerah, kesempatan memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, berusaha, berpartisipasi dalam pembangunan dan kesempatan memperoleh keadilan. Pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah (seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan) melainkan juga memuaskan batiniah (seperti

pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat, rasa keadilan) agar semua golongan masyarakat ikut merasakan secara merata.¹

Keinginan menanggulangi kemiskinan juga ada di dalam Undang-Undang Desa yaitu Undang-undang No 6 Tahun 2014 perihal pembangunan desa terdapat dua hal yang menjadi kunci utama yaitu yang disebut dengan Desa membangun dan Membangun Desa. Desa Membangun berarti desa memiliki kewenangan penuh dalam mengelola desanya sendiri. Pemerintah Desa bersama masyarakat desa bekerja bersama untuk memajukan dan mengembangkan desanya sendiri. Desa dapat mengikuti program-program pengembangan Desa yang telah dibentuk oleh pemerintah pusat salah satu contohnya program dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes). Kemendes mempunyai tanggung jawab penuh dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa demi mewujudkan kemandirian Desa dan mengurangi kesenjangan antara Desa dan Kota. Adapun program-program yang dicanangkan oleh Kemendes diantaranya (1) Prudes yaitu produk unggulan desa. Produk unggulan desa tidak hanya harus dari sektor pertanian tapi juga dari sektor pelayanan atau jasa, wisata, dan ekonomi kreatif. (2) BUMDes yang merupakan perwujudan dari wirausaha desa dimana pengelolaan secara mandiri dilakukan oleh desa dalam mewujudkan unit-unit usaha untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa. (3) Embung Desa sebagai dukungan terhadap peningkatan pertanian desa terutamanya dalam pengairan. Dan (4) raga desa sebagai perwujudan tempat berkumpulnya masyarakat desa, peningkatan ekonomi masyarakat desa dan penumbuhan bibit-bibit atlet generasi muda dari desa. tindakan partisipatif masyarakat dalam membangun desa karena tanpa adanya tindakan partisipatif kegagalan dalam membangun desa sangatlah besar. Namun perlu diingat bahwa hal yang terpenting dalam pembangunan desa harus dimulai dengan memperhatikan kondisi lingkungan, kondisi sosial masyarakat kemudian terakhir barulah peningkatan ekonomi masyarakat.

¹ Sunyoto Usman, *Pembanguna Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 130

Keberlanjutan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat karena masyarakat desa sangat bergantung pada sumber daya alam. Begitu pun kondisi sosial dan adat istiadat masyarakat, jangan sampai program-program yang dikucurkan dari pemerintah pusat ataupun daerah bertentangan dengan kondisi sosial ataupun aturan adat istiadat masyarakat desa.² Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat penting dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”. Alur pikir ini sesuai dengan terminologi pemberdayaan itu sendiri atau yang dikenal dengan istilah *Empowerment* yang berasal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguat yang diserap dari luar. Ia merupakan sebuah konsep untuk memotong lingkaran setan yang menghubungkan power dengan pembagian kesejahteraan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³

Pemberdayaan merupakan program yang sangat baik dan progresif dimana tujuan pemberdayaan adalah memandirikan dan kesejahteraan. Namun satu hal yang menjadi salah satu faktor keberhasilan yakni mengenai partisipasi masyarakat. Jnanabrota Bhattacharyya mengartikan partisipasi

² <https://indonesiana.tempo.co/read/110807/2017/04/25/rahayu8854/pembangunan-desa-menurut-uu-no-6-tahun-2014>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 06.20.

³ Totok Mardikanto Dan Poewoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 51

sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan menurut Mubyarto mendefinisikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.⁴

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa melalui berbagai cara, salah satunya dengan UMKM. Pemberdayaan UMKM Berdasarkan perundang-undangan, UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya didasari oleh asas-asas sebagai berikut⁵:

- a. Asas kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat.
- b. Asas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangun perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- c. Asas kebersamaan yaitu asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- d. Asas efisiensi berkeadilan yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
- e. Asas berkelanjutan, asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan yang dilakukan secara

⁴ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, h. 102

⁵ Rio F Wilantara, dan Susilawati, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional Di Era Mea)*, Bandung, Rafika Aditama, 2016, h. 9

berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

- f. Asas berwawasan lingkungan, yaitu asas pemberdayaan yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- g. Asas kemandirian, yaitu asas pemberdayaan yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan dan kemandirian.
- h. Asas keseimbangan kemajuan adalah asas pemberdayaan yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- i. Asas kesatuan ekonomi nasional asas pemberdayaan yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Adapun prinsip pemberdayaan yang mencakup beberapa hal sebagai berikut⁶:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, kewirausahaan untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan akuntabel dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UKMK.
- d. Peningkatan daya saing.
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Mengetahui asas dan prinsip pemberdayaan, UU Desa No 6/2016 tentang ketidakberdayaan desa sehingga desa perlu akan adanya pembangunan. Pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah dengan adanya dana desa. Selain dari pemerintah masyarakatpun mendapat peluang menerima program *Corporate Social Responsibility*(CSR), umumnya kini perusahaan besar telah melakukan program CSR sebagai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yang menjadi korban atau tertinggal dari derap kegiatan ekonomi perusahaan. Namun apabila tidak ada koordinasi inetgrasi

⁶ Rio F Wilantara, dan Susilawati, *Strategi*,..., h. 10

dan sinergisasi maka kedepan CSR akan berbenturan dengan semangat dan agenda pembaruan desa yang dibawa oleh amanah UU Desa.⁷

Dana CSR merupakan wujud tanggung jawab dan sikap peduli kepada masyarakat dalam membantu pemerintah meningkatkan keadilan dan kesejahteraan. Selain dari CSR pada modern ini lembaga zakat juga ikut menyumbang program untuk melakukan kegiatan yang sifatnya menolong masyarakat lemah untuk merasakan kesejahteraan, kebaikan dan keadilan. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam ekonomi islam.

Ekonomi islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al iqtishad al islami*. *Al Iqtishad* Secara bahasa *al qashdu* berarti yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan keadilan ini banyak ditemukan dalam Al Quran diantaranya “diantara mereka ada golongan yang pertengahan(al-Maidah: 66). Maksudnya orang yang berlakuan jujur, lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran. *al iqtishad* (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan kegiatan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengonsumsinya.⁸ Muhamad Abdul Mannan mengartikan ekonomi islam dengan ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Respons pemikir islam terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Alquran dan al sunah, akal dan ijtihad serta pengalaman (Muhammad Nejatullah Siddiqi).⁹

Berdasarkan karakteristik ekonomi islam yakni *iqtishad insani* (Ekonomi Kerakyatan) dimana ekonomi islam bertujuan untuk mewujudkan yang baik dengan memberi kesepakatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan rabbani sekaligus manusiawi sehingga ia mampu melaksanakan kewajiban

⁷ Bambang Hidayana, *Pemberdayaan Masyarakat Bunga Rapai Antropologi Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 181

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 2

⁹ Panji Adam, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Konsep Metodologi Dan Implementasinya Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Amzah, 2018, h. 5

kepada tuhan, kepada dirinya, keluarga, dan kepada manusia lain secara umum. Manusia dalam konsep ekonomi islam adalah tujuan sekaligus sasaran dalam setiap kegiatan ekonomi karena ia telah dipercayakan sebagai khalifah-Nya (QS Al Baqoroh 30) Allah memberikan kepada manusia beberapa kemampuan dan sarana yang memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya. Karena itu, manusia wajib beramal dengan berkreasi dan berinovasi dalam setiap kerja keras mereka. Dengan demikian akan dapat terwujud Manusia sebagai tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan islam sekaligus merupakan sarana dan pelakunya dengan memanfaatkan ilmu yang telah dijanjikan Allah kepadanya.¹⁰

Rowosari merupakan Kelurahan yang ada di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Letaknya ada di perbatasan dengan Kabupaten Demak dan juga berbatasan dengan Kabupten Semarang. Dominasi masyarakat Rowosari berprofesi sebagai buruh petani dan swasta (buruh bangunan), hanya sebagian kecil menjadi PNS. Melihat keadaan masyarakat pedesaan tidak jauh dari permasalahan kemiskinan, infrastuktur juga masih sedikit menyentuh wilayah Rowosari, pada kunjungan Walikota Semarang Bapak Hendrar Prihadi SE, MM pada tanggal 02 Oktober 2018 untuk jalan sehat dan dialog warga menyampaikan bahwa Kelurahan Rowosari dan Jabungan menjadi fokus pengembangan dan pembangunan. Mengetahui letak dua Kelurahan yang berbatasan dengan wilayah Ungaran Timur, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Demak. Di kelurahan Rowosari berdasarkan data di arsi kelurahan, angka keiskinan masih tinggi. Sehingga perlu adanya kegiatan program pengembangan dan pemberdayaan dari pemerintah atau lembaga.

Permasalahan kemiskinan di kelurahan Rowosari juga menjadi dasar dari Bank BRI pusat memilih Kelurahan Rowosari untuk lokasi pemberdayaan masyarakat. Bank BRI memiliki Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI) yang menghimpun dana zakat dari karyawan BRI dan didistribusikan untuk masyarakat kurang mampu melalui dana zakat

¹⁰ Rozalinda, *Ekonomi*,..., h. 11

yang telah terkumpul. Awalnya YBM BRI memiliki program PKUR IP2BK (Peningkatan Keterampilan Usaha Rakyat Integrasi Program Pemberdayaan Berbasis Keluarga) dengan memberikan berupa beasiswa pendidikan dan dana kesehatan untuk masyarakat kurang mampu dan program pemberdayaan sentra budidaya, sesuai kondisi yang ada di Kelurahan Rowosari tepatnya di RW 04 dan RW 05 tepatnya untuk budidaya ayam ras petelur. Hal ini berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh pihak YBM BRI Jawa Tengah yang melihat secara langsung keadaan Kelurahan Rowosari.

Program budidaya ayam ras petelur di Rowosari melalui Yayasan Baitul Maal yang digagas oleh YBM BRI melalui dana zakat. Awal program ini ada sekitar 20 warga masyarakat menerima bantuan modal usaha, setelah dikatakan cukup berhasil masyarakat mulai banyak ikut program ini, hingga saat ini ada sekitar 60 warga masyarakat. Pemberdayaan sentra budidaya ayam, selain masyarakat diberikan modal usaha 48 ekor ayam siap bertelur, kandang dan pakan sampai hasil telur mampu untuk membeli pakan. Kegiatan ini akan didampingi selama 3 tahun yang difasilitasi oleh YBM BRI, waktu 3 tahun dirasa cukup untuk melatih masyarakat mandiri dalam melakukan kegiatan Budidayanya. Masyarakat mampu mengembangkan budidaya ayam dan berkelanjutan, mendapatkan keterampilan dalam mengelola usaha dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya.

Program ini juga terdapat kendalanya yakni permintaan telur awalnya belum terorganisir jadi belum tahu kemana akan dijual, hasil telur dalam dua hari akan dikumpulkan di pengepul dan akhirnya setelah ada kerjasama dengan agen atau distributor. Permintaan akan telur pada awal pemberdayaan melebihi hasil telur yang ada, karena jumlah ayam dan telur yang di budidaya masih sedikit. Sehingga permintaan akan telur meningkat namun belum bisa memenuhi permintaan tersebut. Kendala ketersediaan pakan yang tidak menentu, jika ada harus membeli dalam jumlah yang sangat besar. Budidaya yang berdampingan dengan pemukiman warga juga membuat ayam mudah terkena virus yang dibawa oleh ayam kampung sehingga ayam ada yang mati.

Ayam harus rajin diberi pakan yang bergizi dan suntik vitamin, ibu-ibu ada yang masih belum berani menyuntik sendiri ayam peliharaannya masih meminta pertolongan dari warga sekitar yang juga berbudidaya ayam. Dari beberapa kendala-kendala yang ada mulai terkendali dan berkurang permasalahan-permasalahan yang ada pada budidaya ayam ras petelur. Program yang awalnya 1 kelompok sekarang sudah ada 5 kelompok.

Terdorong dari permasalahan di atas, penulis mencoba untuk melakukan riset atau penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang, sekaligus menyusunnya dalam bentuk skripsi dengan judul: “**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang dalam perspektif ekonomi islam.

Sedangkan manfaat yang diambil dari penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usah budidaya ayam ras petelur ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagaisarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan refrensidan pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur dalam perspektif ekonomi islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

penelitian ini akan memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan penulis dalam cara pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat. Disisi lain untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian ahir Program Studi Sarjan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.

b. Bagi Desa Rowosari

Hasil penelitian ini dapat sebagai tolak ukur dan pertimbangan, dapat memberikan saran dan masukan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Rowosari.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan bagi pihak yang ingin ingin mengetahui khususnya bagi seluruh pemerintah Kelurahan Rowosari serta instansi terkait tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur dalam perspektif ekonomi islam.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan tulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan

rencana penelitian penulis. Diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian Muh. Jamil. Yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik Di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*. Hasil penelitian tersebut adalah secara garis besar tentang wirausaha kripik yang ditekuni oleh ibu Sri Lestari, terutama dengan berbagai usaha yang dilakukan intinya adalah:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- a. Dalam proses pemberdayaan hendaklah menekan pada proses pendistribusian kemampuan, kekuatan dan kekuasaan pada perempuan secara seimbang agar mereka lebih berdaya, dalam hal ini, perlu merubah struktur dan kultur yang menghambat pemberdayaan perempuan yang selama ini mendistribusikan komponen diatas menjadi tidak seimbang. Kedua, dengan proses menstimulasi, memotivasi kaum perempuan agar berdaya dan mandiri dalam menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.
- b. Pergerakan partisipasi masyarakat dilibatkan dalam pembuatan kripik dan juga diangkat sebagai karyawan, bisa dilihat dari keberadaan karyawan yang ada. Bahwa ini adalah percepatan dalam perkembangan ekonomi masyarakat dari belum menjadi bisa.
- c. Dari situ Ibu Sri berusaha menjadikan ibu-ibu rumah tangga sebagai kaum wanita untuk bisa berkarya untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Proses Pemberdayaan

a. Pendampingan

Pendampingan dimulai dari awal tentang bagaimana cara mendapatkan bahan baku kripik, kemudian pengolahan didalam ukuran takeran yang menjadi panduan pembuatan, tentunya dari situ bisa mendapatkan hasil. Dalam keseharian diharapkan bisa bekerja dengan fokus dan maksimal untuk melakukan pesanan hari ini.

Pendampingan tahap terakhir pemasaran barang yang sudah terjadi segera akan diambil oleh pemesan, dalam sehari bisa langsung membeli bahan, produksi dan sore di distribusikan ke pemesan atau pemesan datang langsung ke tempat produksinya, seperti waktu yang dibutuhkan melatih karyawan, pengetahuan sikap dan keterampilan sumberdaya karyawan.

b. Memberikan Motivasi

Menggunakan motivasi agar memiliki kekuatan setiap apa yang sedang dikerjakan. Sedangkan yang dilakukan oleh ibu Sri terhadap karyawan melaksanakan pekerjaan penuh dengan rasa nyaman enjoy dan menikmati sehingga menjadi kebanggaan tersendiri setiap melakukannya. Dengan hal seperti memberikan motivasi tinggi walaupun dalam kondisi apapun yang terjadi tetap dilakukan.

3. Hasil Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Perkembangan karyawan yang sudah sekitar satu tahun keluar dari karyawan dengan mendirikan usaha kripik dan makanan ringan lain yang serupa usaha mandiri yang sudah berjalan.

b. Hasil Usaha Pemberdayaan

Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

c. Keistimewaan Kripik Dusun Sumberwatu

Usaha kripik di dusun sumberwatu mempunyai kelebihan tersendiri sehingga menjad terkenal dan ciri khas kesukaan pembeli dengan mengunggulkan produk tersebut.¹¹

Kedua, penelitian Muhamad Irfan Hanafi. Yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunung Kidul*. Hasil penelitian tersebut adalah upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu ornamen dalam proses pemberdayaan terdapat empat aspek upaya pemberdayaan yakni pertama adalah membuka akses sumber daya setempat dengan mengembangkan potensi sumber daya alam tujuannya adal mengembangkan ekonomi lokal serta pemanfaatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kedua adalah memecahkan masalah. Berangkat dari permasalahan seputar produksi dan pemasaran hingga mencari solusi dari masalah tersebut. Ketiga adalah membangun kerjasama. Bertujuan agar antar pengrjin di desa ngeposari ini terjadi semangat mendukung satu dengan yang lainnya. Kerjasama juga dibangun dengan istitusi pemerintah showroom di bali dan medan untuk menjual hasil produksi. Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu ornamen ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Sebelum adanya industri batu ornamen mayoritas masyarakat mengandalkan dari hasil pertanian saja, hingga adanya sentra industri batu ornamen menciptakan penghasilan perekonomian masyarakat. Walaupun masih belum berjalan secara maksimal.¹²

Ketiga, penelian Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, yang berjudul *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Di Kota Palopo*. Hasil penelitiannya adalah:

¹¹ Muh Jamil, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik Di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*, UIN Sunan Kalijaga, 2017

¹² Muhamad Irfan Hanafi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016

- a. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Kota Palopo dilaksanakan berdasarkan 10 SOP PUD, dimana dimulai dengan penghasilan rendah/tidak tetap/ibu rumah tangga, lalu diberikan pelatihan. setelah itu diberikan alat atau mesin penggiling dan akhirnya diberdayakan oleh perusda sebagai penyedia bahan baku setengah jadi atau biasa disebut tortila.
- b. Dampak program KHILAN bagi perekonomian masyarakat khususnya kelompok KHILAN sangat membanu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun secara umum di Kota Palopo dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan angka kemiskinan, tetapi juga terjadi peningkatan pada PDRB Kota Palopo diikuti jumlah penduduk yang juga meningkat.¹³

Keempat, penelitian Afnan Ansori. Yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Tergalek*. Hasil penelitiannya adalah pendamping ini menggunakan ABCD sebagai metode penelitian, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan kelompok petani untuk mengenali dan menguatkan potensi yang ada didalam masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan pupuk organik cair oleh kelompok tani dan relevansi pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan pupuk organik melalui sabut kelapa dengan dakwah pengembangan masyarakat islam adalah suatu rumusan masalah yang harus dijawab dalam pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan pupuk cair dari sabut kelapa dilakukan dengan metode ABCD yaitu pemberdayaan melalui aset mereka. Menyakinkan bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat ini

¹³ Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) Di Kota Palopo*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2017

perlu membuat diskusi yang disebut dengan FGD. Setelah mengetahui potensi aset yang dimiliki masyarakat dan fasilitator belajar dan berinovatif mengembangkan aset yang ada dengan pemandu bapak Yulia dan ketua kelompok tani bapak Sarun. Salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan pupuk organik melalui sabut kelapa ini yaitu masyarakat belum mempunyai teknologi yang lebih modern sehingga masyarakat masih malas dalam pengelolaan sabut kelapa secara manual sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu terdapat yang menerapkan pupuk organik di Desa Gayam. Pengembangan masyarakat islam lebih mengutamakan aksi ketimbang tabligh dan dakwah sebagai penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan. Memanfaatkan aset alam untuk menuju kehidupan yang lebih baik merupakan bersyukur kita kepada Allah. Suatu bentuk model ceramah yang mengingatkan dengan aksi memanfaatkan aset alam dengan menjadikan limbah sabut kelapa menjadi pupuk organik untuk masyarakat yang mandiri dan sejahtera dan hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang.¹⁴

Kelima, penelitian Anifatus Solihah. Yang berjudul *Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Di Home Industri Bulu Mata Sukawera Cilogok Banyumas)*. Hasil penelitiannya adalah :

- a. Pemberdayaan perempuan melalui home industry bulu mata di Desa Sukawera Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas, telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin bulu mata terhadap pendapatan keluarga meningkat cukup signifikan, yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,- meningkat menjadi Rp. 1.250.000 sampai Rp. 1.750.000 setelah ditambah pendapatan isteri dari upah menjadi pengrajin bulu mata. Pendapatan perempuan

¹⁴ Afnan Ansori, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Tergalek*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

pengrajin bulu mata juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan kebutuhan sosial seperti *arisan* dan *bowo*. Para perempuan pengrajin bulu mata rata-rata bekerja sebagai pemecah batu, dalam sehari bekerja selama 5 sampai dengan 8 jam. Namun demikian waktu yang dialokasikan relatif fleksibel.

- b. Dalam perspektif ekonomi islam, pemberdayaan ekonomi perempuan pada home industry bulu mata di desa sukawera kecamatan cilongok kabupaten banyumas, dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai ketentuan-ketentuan dalam islam, diantaranya: pertama, tidak boleh melalaikan tugas di sektor domestik, dan kedua adalah mendapatkan ijin dari suaminya. Para pengrajin bulu mata di desa sukawera, walaupun bekerja diluar rumah, akan tetapi tetap melaksanakan tugas dalam rumahtangga dengan baik, sehingga hak dan kewajiban dalam rumah tangga tidak terabaikan. Dan para pengrajin telah mendapatkan ijin dari suami mereka untuk bekerja dan tetap mengutamakan keluarga. Dalam menetapkan upah, home industry bulu mata sukawera mengutamakan sistem upah satuan, berdasarkan hasil pekerjaannya, semakin banyak bulu matayang dihasilkan maka semakin banyak upah yang diterima begitu pula sebaliknya. Pemberian upah ini sesuai dengan syariat islam yang menganjurkan agar gaji yang diterima oleh pengrajin sesuai dengan tenaga yang telah diberikan. Tenaga pengrajin tidak boleh dirugikan, ditipu dan eksploitasi tenaganya karena mengingat keadaan sosial pengrajin berada pada posisi perekonomian lemah.¹⁵

Dari penelitian sebelumnya banyak yang meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasar tujuannya sama untuk

¹⁵ Anifatul Solihah, *Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Di Home Industri Bulu Mata Sukawera Cilongok Banyumas)*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016

memberdayakan masyarakat agar mampu lebih mandiri, ada pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian yang saya lakukan adalah jenis pemberdayaannya, tempat dan sistem pemberdayaan yang diterapkan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Rowosari ini baru sebagai tambahan keterampilan dan edukasi tentang budidaya, berwirausaha, pengembangan usaha dan mengatur keuangan untuk lebih berfikir masa depan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang terjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. variabel yang diteliti bisa tunggal atau bisa lebih dari satu variabel.

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang dalam perspektif ekonomi Islam.¹⁶

2. Sumber Data

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana Permada Group, 2012, h. 34

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data berupa argumentasi dari hasil wawancara atau kuesioner merubah menjadi fakta.¹⁷ Penulis menggunakan cara untuk mendapatkan data primer dengan observasi/pengamatan langsung di lokasi pembudidayaan dan melakukan wawancara kepada warga binaan yang mendapatkan program modal usaha berupa budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subjek peneliti. Baik berupa laporan ataupun dokumentasi. Penulis juga mencari data melalui studi kepustakaan (library research) yakni dengan mempelajari dari buku, majalah, jurnal, surat kabar dll apabila ditemukan pembahasan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan berkunjung secara langsung di lokasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang khususnya berada di RW 04 dan RW 05. Untuk mengumpulkan data perlu dengan cara berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang digunakan seorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan dan pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap berhadapan muka dengan orang tersebut.¹⁸ Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 62

¹⁸ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001, h. 129

Wawancara sudah disiapkan secara terstruktur sebelumnya sebagai pedoman, namun ada wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti berkedudukan sebagai interviewer yang mengajukan pertanyaan dan sumber informasi interview menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.¹⁹ Peneliti bertatap muka secara langsung dengan masyarakat yang menerima bantuan modal atau pelaku pemberdayaan dan kepada pendamping sekaligus pengurus pemberdayaan ekonomi masyarakat Rowosari Tembalang Semarang.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat langsung kegiatan yang ada saat itu. Teori pengetahuan yang telah disosialisasikan apakah dilaksanakan sesuai dengan arahan pendamping. Proses ini dilakukan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan data dengan langsung datang ke lokasi. Pada penelitian ini ada di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari informasi melalui buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya. Pelaksanaan metode ini dapat dilaksanakan secara sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan.²⁰ Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah awal Kelurahan Rowosari, letak geografisnya, struktur perangkat desa, profesi, visi misi, buku-buku, arsip dan dokumenlainya. Data dari

155 ¹⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian*: Jakarta, Mitra Wacana Media, 2012, h.

²⁰ Jusuf Soewadji,..., h. 160

pengurus pemberdayaan mulaidari jumlah anggota, pendapatan dan laporan-laporan.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data metode kualitatif diskriptif yaitu tujuannya membuat gambaran mengenai fakta yang ada menjadi sebuah data informasi yang benar dari kata tertulis dan perilaku yang diamati. Tujuan analisa sebagai penyederhana data agar dapat ditafsirkan, mudah dipahami, dan mudah dimengerti. Analisis data pada hakikatnya adalah suatu proses yang dimulai sejak tahap pengumpulan data dilapangan kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.²¹ Analisis diskriptif kualitatif ini adalah pengumpulan data berupa pendapat, informasi dan pandangan seseorang sehingga tidak berupa angka yang nantinya data itu dikumpulkan untuk diorganisasikan atau dikelompokkan dan setelah data tersusun mak peneliti membuat kesimpulan dari data yang di temukan dan diterima.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan garis besar pembahasan dalam penelitian iniyang terdiri dari beberapa bab, yakni:

- BAB I : bab pertama memuat **Pendahuluan** yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : bab ini berupa **Landasan Teori** terdiri tentang teori pemberdayaan, teori pemberdayaan ekonomi, dan pemberdayaan ekonomi dalam perspektif islam.
- BAB III : bab ketiga menggambarkan **Gambaran Umum Desa** Rowosari kecamatan tembalang semarang meliputi keadaan lokasi masyarakat, sejarah desa Rowosari, demografi, sarana prasarana, mata pencaharian. Gambaran umum

²¹ Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997, h. 65

pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh YBM BRI. Praktik pemberdayaan ekonomi.

BAB IV : bab ini tentang **Analisis** pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ayam ras petelur, juga dalam pespektif ekonomi islam.

BAB V : bab menerangkan **Penutup** yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ISLAM

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dari proses ini, LSM sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Mas'ood menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini usulan-usulan masyarakat adalah dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik ijak dalam pembangunan nasional. Disini masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan peri kehidupan mereka sendiri. Selain itu juga masyarakat menemukan dan mengenali solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat itu sendiri.²²

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, kebebasan dalam arti bebas akan kelaparan, kebodohan, mengemukakan pendapat dan kesakitan, mampu menjangkau sumber-sumber produktif sehingga memungkinkan untuk menambah pendapatan dan

²² Totok Mardikanto Dan Poewoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 61

memberi upah kepada orang lain. Para ahli mengartikan dilihat dari proses, cara dan tujuan pemberdayaan sebagai:

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam, pengontrolan atas, mempengaruhi terhadap, serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. pemberdayaan menekankan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi hidupnya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
3. Pemberdayaan menunjukkan pada pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkecukupan atas kehidupannya.

Dengan demikian pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat atau individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan pemberdayaan merujuk pada hasil sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²³

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memdirikan dan memampukan

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kaian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, h. 60

masyarakat. Dalam upaya memperdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi,²⁴ yaitu:

- a. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat di kembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk mebangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan suasana dan iklim. Langkah ini lebih nyata dan menyangkut berbagai masukan, serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini yang paling pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat lesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.masukan pemberdayaan ini menyangkut pemangunan sarana prasarana dasar fisik. Seperti irigasi, jalan listrik, maupun sosial seperti sekolah dan pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh lapisan yang paling bawah. Serta ketersediaan lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran di pedesaan.
- c. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah. Karena itu, pemilhakan dan perlindungan pada pihak yang lemah amat mendasar dalam konsep pemberdayaan msyarakat. Melindungi bukan berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengkerdikan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi berarti mencegah persaingan tidak seimbang, serta eksploitasi

²⁴ Totok Mardikanto Dan Poewoko Soebiato, *Pemberdayaan*,..., h. 30-32

yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan bukan membuat masyarakat bergantung pada berbagai program pemberian (charity). Masyarakat sebagai subjek pembangunan bukan objek pembangunan. Subejo dan Narimo (2004) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki *colletive action* dan *networking* sehingga mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

2. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat

Prinsip-prinsip ini sangat berkaitan dengan lainnya, menjalankan satu prinsip sangat sulit jika tidak dikaitkan dengan prinsip lainnya. Pemahaman prinsip ini perlu dilakukan untuk menerapkannya dalam pengembangan masyarakat, seorang *community worker* memiliki tujuan yang tidak untuk saat ini saja melainkan untuk tujuan jangka panjang. Banyak proyek pengembangan masyarakat yang dilakukan ternyata belum memenuhi prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat.

Pengembangan masyarakat sebagai perencanaan sosial perlu berlandaskan asas-asas: (1) komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan (2) mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak terkait yang mendukung dan partisipasi warga (3) membuka akses warga atas bantuan profesional teknis, fasilitas serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga dan (4) mengubah perilaku profesional agar lebih peka terhadap kebutuhan, perhatian dan gagasan warga. Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam pertemuannya memaparkan tentang prinsip pengembangan masyarakat yang bisa diterapkan di seluruh dunia, prinsipnya sebagai berikut:²⁵

1. Kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan sesuai kebutuhan dasar dari masyarakat, program utama adalah jawaban dari yang dirasakan masyarakat.

²⁵ Fredian Tonny Nasdian, *pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, h. 48

2. Kemajuan lokal dapat dicapai melalui upaya-upaya tak saling terkait dalam setiap bidang dasar, akan tetapi pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan penyusunan program multi-tujuan.
3. Perubahan sikap orang-orang adalah sama pentingnya dengan pencapaian kemajuan materiil dari program-program masyarakat selama masa tahap awal pembangunan.
4. Pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang-orang yang meningkat dan lebih baik dalam masalah-masalah masyarakat, revitalisasi bentuk-bentuk yang ada dari pemerintah lokal yang efektif apabila tidak berfungsi.
5. Identifikasi, dorongan semangat, dan pelatihan pemimpin lokal harus menjadi tujuan dasar setiap program.
6. Kepercayaan besar terhadap partisipasi wanita dan kaum muda dalam proyek pengembangan masyarakat akan memperkuat program-program pembangunan, memaparkannya dalam basis yang luas dan menjamin ekspansi jangka panjang.
7. Supaya menjadi efektif, pemberdayaan masyarakat memerlukan dukungan intensif dan ekstensif dari pemerintah.
8. Penerapan pengembangan masyarakat dalam skala nasional memerlukan pengadopsian kebijakan yang konsisten, pengaturan administrasi yang spesifik, pekerutan, dan pelatihan personal, mobilisasi sumberdaya lokal dan nasional dan organisasi penelitian, eksperimen, evaluasi.
9. Sumber daya dalam bentuk organisasi-organisasi non-pemerintah harus dimanfaatkan penuh dalam program-program pengembangan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.
10. Kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal mensyaratkan pembangunan yang paralel di tingkat nasional.

3. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan mengandung arti dari kata daya adalah kekuatan atau kemampuan. Dari beberapa penjelasan sebelumnya sedikit menggambarkan bahwa tujuan pemberdayaan itu lebih kepada meningkatkan kemampuan atau memberi kekuatan kepercayaan diri untuk berbuat lebih. Pandangan dari sisi ekonomi pemberdayaan ekonomi itu membebaskan diri dari keterbelakangan atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga dapat terpenuhi segala kebutuhan dasar dan mampu memiliki sumber daya yang produktif sebagai pendapatan dan tabungan untuk masa yang akan datang.

Mengacu pada konsep-konsep pemberdayaan masyarakat lebih pada perbaikan yang sangat beragam. Perbaikan yang dilakukan kepada masyarakat meliputi perbaikan pada sosial, budaya, ekonomi dan politik. Tujuan pemberdayaan meliputi upaya perbaikan sebagai berikut:²⁶

1. Perbaikan pendidikan

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

2. Perbaikan aksesibilitas

Dengan tumbuh kembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk, lembaga pemasaran.

3. Perbaikan tindakan

Dengan bekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

4. Perbaikan kelembagaan

²⁶ Totok Mardikanto Dan Poewoko Soebiato, *Pemberdayaan,...*, h. 111-112

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Bisa juga kemandirian dalam memperoleh bahan baku atau kebutuhan untuk produksi.

5. Perbaikan usaha

Perbaikan pendidikan (semangat belajar) dan pendidikan lainnya membuat usaha yang sudah berjalan lebih bisa berkembang dan bisa bermanfaat bagi sekitar bukan hanya dirasakan sendiri. Dengan harapan mampu memperbanyak jumlah produksi dan semakin luas pemasaran.

6. Perbaikan pendapatan

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapat keluarga dan menjadikan pendapatan masyarakat sekitar dengan mempekerjakan mereka dengan upah yang pantas sesuai dengan pekerjaannya.

7. Perbaikan lingkungan

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8. Perbaikan kehidupan

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan mampu memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

9. Perbaikan masyarakat

Keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

4. Strategi Pemberdayaan

Proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif, dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada saatnya strategi pemberdayaan ini pun harus tetap berkaitan dengan kolektifitas dengan arti mengkaitkan dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan yaitu: pertama, aras mikro dengan pendekatan individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention yang tujuannya untuk melatih melakukan tugas-tugasnya. Kedua, aras mezzo dengan pendekatan kelompok sebagai media intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendidikan untuk menyadarkan, menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Ketiga, aras makro atau strategi sistem besar karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, lobbying dan manajemen konflik.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat dilakukan :

1. Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.

2. Penguatan

Mempetkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terbingkirkan.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Sedangkan Dubois dan Miley memberi beberapa cara dan teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:²⁷

1. Membangun relasi pertolongan yang (a) merefleksikan respon empati (b) menghargai pilihan dan hak menentukan nasibnya sendiri (c) menghargai perbedaan dan keunikan individu (d) menekankan kerjasama klien.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kaian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, h. 67-68

2. Membangun komunikasi yang menghormati martabat dan harga diri, mempertimbangkan keragaman individu, fokus pada klien, menjaga kerahasiaan klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang memperkuat partisipasi dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
4. Menrefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, perumusan kebijakan. Penerjemahan kesulitan pribadi kedalam isu publik. Penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidak setaraan kesempatan.

5. Indikator Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat diberikan kepada seorang atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan dan kekuasaan, yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar sehingga mampu dan memiliki kekuasaan dalam mengelola sumber daya produktif sehingga mampu memenuhi keinginan barang atau jasa yang diperlukan. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator pemberdayaan yang dapat menunjukkan seorang itu berdaya atau tidak. Menurut Kieffer pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Parson *et.al*) juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian

melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

Keberhasilan dalam pemberdayaan apat dilihat dari berdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultur dan politis. Tiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu: kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*). Indikator pemberdayaan tersebut adalah:²⁸

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, rumah tetangga. Mobilitas ini dikatakan tinggi jika mampu pergi sendirian karena mobilitasnya lebih luwes dan tidak ada ketergantungan terhadap orang lain.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil. Kemampuan individu untuk membeli kebutuhan dasar keluarga seperti beras dan kebutuhan dirinya seperti minyak wangi, bedak sampo. Individu dinggap mampu melkukan kegiatan ini jika sudah mampu membuat keputusan sendiri membeli sendiri tanpa harus ijin pasangannya untuk membelanjakan barang-barang dengan uangnya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu dalam membeli barang sekunder dan tersier seperti kendaraan, pakaian, radio, TV. Seperti indikator di atas Individu dinggap mampu melkukan kegiatan ini jika sudah mampu membuat keputusan sendiri membeli sendiri tanpa harus ijin pasangannya untuk membelanjakan barang-barang dengan uangnya sendiri.
4. Terlibat dalam embuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan sendiriatau bersamasuami atau isteri mengenai

²⁸ Edi Suharto, *Membangun,....*, h. 64-66

keputusan keluarga, seperti renovasi rumah, pinjaman usaha, membeli barang.

5. Kebebasan relati dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun ini ada (suami, isteri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, melarang bekerja diluar rumah
6. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama pegawai pemerintah desa/kelurahan, nama salah satu DPRD setempat, Nama presiden. Dan mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum waris.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seorang dianggap berdaya jika pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri, isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, penyalahgunaan kekuasaan politik.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabung. Dianggap memiliki poin tinggi jika mampu memiliki aspek tersebut sendiri secara terpisah dari pasangannya.

6. Proses Pemberdayaan

Pengembangan masyarakat sebagai tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat, umumnya dirancang dengan mengedepankan karakteristik yaitu berbasis lokal, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, berbasis kemitraan, secara holistik dan berkelanjutan. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip berkelanjutan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari sosial maupun ekonomi.

Sebagaimana sudah disinggung dalam uraian sebelumnya, unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Untuk mengoptimalkan hasil pemberdayaan perlu ada keseimbangan antara kewenangan dan kapasitas, karena jika masyarakat memiliki kewenangan namun tidak memiliki

kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut. Hal itulah yang menjadikan masyarakat kurang berdaya dan tidak mempunyai peluang untuk mengatur masa depannya sendiri dan penyebab utama kondisi kehidupannya tidak sejahtera.²⁹

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan seorang yang masih rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka bebas, bukan berarti tanpa aturan atau bebas dalam mengemukakan pendapatnya, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan kesakitan. Setelah kebutuhannya terpenuhi masyarakat juga diharapkan dapat menjangkau sumber sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperoleh barang yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhinya. Menurut United Nations bahwa proses pemberdayaan masyarakat meliputi hal-hal sebagai berikut:³⁰

1. *Getting to know the local community* yaitu mengetahui karakteristik masyarakat setempat yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa satu dengan yang lain. Diperlukan hubungan timbal balik antara pemberdaya dan masyarakat.
2. *Gathering knowledge about the local community* yaitu mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan mengenai informasi faktual tentang distribusi penduduk berdasarkan umur, sex, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan nilai sikap, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
3. *Identifying the local leaders* yaitu segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari tokoh

²⁹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, h. 88

³⁰ M. Mudhofi, Abdul Ghoni, Dls, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014, h. 55-57

masyarakat setempat karena memiliki pengaruh yang kuat didalam masyarakat.

4. *Stimulating the community to realize that it has problem* yaitu bahwa didalam masyarakat yang teriak terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka memiliki masalah yang perlu dipecahkan, masyarakat perlu pendekatan persuasif agar sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan dan kebutuhan yang harus dipenuhi.
5. *Helping people to discuss their problem* yaitu bahwa memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalah serta merumuskan pemecahnya dalam suasana kebersamaan.
6. *Helping people to identify their most pressing problem* yaitu bahwa masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang diutamakan untuk dipecahkan.
7. *Fostering self-confidence*, bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri ini sebagai modal utama masyarakat untuk berswadaya.
8. *Deciding on a program action* yaitu bahwa masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas untuk didahulukan pelaksanaannya.
9. *Recognition of strengths and resources* yaitu bahwa memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.
10. *Helping people to continue to work on solving their problems*, yaitu suatu kegiatan yang berkesinambungan, karena itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara continue.

11. Increasing people's ability for self-help yaitu salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang mampu menolong diri sendiri. Untuk itu perlu selalu ditingkatkan kemampuan masyarakat untuk berswadaya.

Proses kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan tersebut harusnya meliputi enam tahap ini:³¹

1. Tahap problem posing (pemaparan masalah), cara ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah yang dihadapi warga yang akan menjadi subjek dampingan. Tahap ini akan diberikan informasi, penjelasan, dan fasilitasi kegiatan musyawarah antar warga yang akan menjadi subyek dampingan.
2. Tahap analisis masalah, tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga dan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Tahap penentuan tujuan, dan sasaran, penentuan tujuan merujuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Dalam memahami serta menjelaskan tujuan dan sasaran baik jangka panjang, sedang dan pendek, bergerak dari suatu yang lebih luas atau umum ke sesuatu yang spesifik dan dari suatu yang abstrak ke sesuatu yang kongkret.
4. Tahap action plans perencanaan tindakan, yakni kegiatan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi harus diperhatikan kesiapan tenaga kerja, peralatan, jaringan, sosial, dana, waktu, tempat, informasi, faktor penghambat, faktor pendukung,

³¹ M. Mudhofi, Abdul Ghoni, Dls, *Pengembangan*. h. 55-57

permasalahan-permasalahan stakeholder, tugas nyata yang akan dilakukan

5. Tahap pelaksanaan kegiatan, tahap ini dilakukan dengan implementasi pengembangan masyarakat yang telah dihilangkan.
6. Tahap evaluasi, tahap evaluasi dilakukan secara terus-menerus baik secara formal, semi formal, semi formal. Baik pada akhir proses kegiatan pengembangan masyarakat maupun setiap tahapan yang proses yang dilakukan.

Pada hakekatnya pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan pada proses namun tetap tidak melupakan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan pada setiap tahapan sangat diperlukan. Dengan menekankan pada proses, maka pemberdayaan harus meliputi tahap sebagai berikut:³²

1. Penyadaran, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka dan dilakukan mereka sendiri.
2. Pengkapasitasan, sebelum masyarakat diberdayakan maka perlu adanya pemberian kecakapan dasar tentang pengelolaan. Kapasitasan ini terdiri dari membangun kapasitas manusia, organisasi dan sistem nilai.
3. Pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberikan daya, kekuasaan, peluang sesuai dengan kecakapan yang telah diberikan sebelumnya sehingga mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu mewujudkan perubahan kehidupan yang lebih baik.
4. Tahap capacity building dan networking, tahap ini mencakup:
 - a. Melakukan pelatihan, workshop dan sejenisnya untuk membangun setiap masyarakat siap menjalankan kekuasaannya.

³² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 251-258

- b. Masyarakat bersama-sama membangun sisten dan aturan dalam menjalankan program.
- c. Membangun jaringan ke pemerintah atau pihak luar untuk mendukung program.
- d. Pendampingan dan pelaksanaan.
- e. Tahap evaluasi, berupa pemantauan secara langsung kegiatan pemberdayaaan, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan terhadap tahapan pemebrdayaan yang dilakukan, mencari solusi atas konflik yang muncul dalam setiap tahap pemberdayaan.
- f. Tahap terminasi, tahap dilakukan setelah kegiatan pemberdayaan dinilai berjalan sebagaimana yang diharapkan.

7. Pemberdayaan Ekonomi

Kata pemberdayaan merupakan penerjemahan dari kata “*empowerment*”. Kata “*power*” dalam “*empowerment*” diartikan sebagai daya yang artinya kekuatan yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat oleh unsur-unsur luar. Pemberdayaan merupakan konsep untuk memotong lingkara setan ketidaksejahteraan dan keterbelakangan suatu masyarakat yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan atas pemikiran dan akses terhadap sumber daya.³³ Menurut kartasmita ada dua konsep pemberdayaan yang bertujuan dua hal yakni *pertama* untuk melepaskan belenggggu kemiskinan dan keterbelkangan. *Kedua*, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan.

Sedangkan istilah Ekonomi Menurut Profesor P.A. Samuelson, salah satu ahli ekonom dunia mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dugunakan dalam berbagai cara utnuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarng dan di masa

³³ Moh. Fauzi, Khoirul Anwar dan Jauharotul Farida, *Revitalisasi Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Morodemak*, Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014, h. 33

yang akan datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat. Pilihan-pilihan mereka dipertimbangkan secara rasional, berdasarkan hal ini dalam menggunakan sumber-sumber daya, individu dan masyarakat akan berusaha memaksimalkan kepuasan dan kemakmurannya. Dengan demikian menurut analisis ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk menggunakan sumber-sumber daya atau pendapatan tertentu agar penggunaan tersebut dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran yang maksimum kepada individu atau masyarakat.³⁴

Beberapa ahli ekonomi juga mendefinisikan tentang ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia dapat dikatakan tak terhingga sedangkan alat pemenuhan kebutuhan itu sangat terbatas. Ilmu yang mempelajari kombinasi berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. dan ada juga yang mendefinisikan ilmu ekonomi adalah ilmu tentang tindakan memilih dari berbagai alternatif yang tersedia.³⁵

Sedangkan ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Ruang lingkup dari ekonomi sendiri menyangkup dari produksi, distribusi dan konsumsi.³⁶

a. Kerangka Dasar Perekonomian

Dalam memenuhi kebutuhan manusia akan barang dan jasa diperlukan suatu kegiatan yang dinamakan kegiatan ekonomi yang menjadi suatu kajian ilmu ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi:

a. Produksi

³⁴ Sadino Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 9

³⁵ Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, h. 3

³⁶ P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h. 14

Dalam pengertian sederhana produksi adalah menghasilkan barang dan jasa yaitu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Dengan kata lain, produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk, memindahkan tempat, dan menyimpan. Untuk meningkatkan manfaat dari suatu barang ini diperlukan berbagai macam bahan-bahan yang disebut faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan lain-lain. Yang perlu dipikirkan dalam produksi itu adalah bagaimana dapat menentukan kombinasi faktor produksi secara baik dan efisien, sehingga akan dapat meminimalkan biaya produksi sehingga dapat menentukan tingkat produksi yang memberikan keuntungan yang baik. ada tiga pertanyaan dalam produksi yaitu:

- *What* : barang apa yang akan diproduksi? Tentunya barang yang dibutuhkan masyarakat atau keinginan konsumen.
- *How* : bagaimana memproduksi barang tersebut. Dengan teknik produksi yang bagaimana yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk. Apakah dengan teknologi tinggi atau dengan teknologi yang sederhana.
- *For Whom* : untuk siapa barang tersebut diproduksi, siapa yang akan menikmati dan memperoleh manfaat barang yang diproduksi dari golongan *high class* sampai *low class* dapat disesuaikan dengan tingkat daya beli konsumen.

b. Distribusi

Distribusi ini ada kaitannya dengan *for whom*. Bagaimana barang tersebut dapat tersalurkan ke konsumen, apakah masuk lewat pasar tradisional atau pasar dunia maya atau internet.

c. Konsumsi

Konsumsi yang dimaksud adalah kegiatan memanfaatkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan kebutuhan itu sendiri adalah keinginan untuk memenuhi barang atau jasa bisa disertai oleh kemampuan untuk membeli. Perbedaan barang berdasarkan cara penggunaannya dibedakan menjadi barang substitusi yaitu barang yang dapat saling menggantikan, artinya jika tidak ada barang satu maka dapat digantikan barang lain seperti baju dengan kaos. Sedangkan barang komplementer yaitu barang yang saling melengkapi, artinya cara penggunaannya digabungkan dengan barang lain seperti kopi dengan gula, kompor dengan minyak tanah.³⁷

b. Memajukan Ekonomi Rakyat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “memajukan” berarti menggerakkan, menjadikan berkembang. Dalam konteks pembangunan ekonomi “memajukan” ekonomi rakyat diterjemahkan sebagai segala cara yang dapat dilakukan bagaimana membangun ekonomi rakyat dengan benar: dengan melihat realitas yang ada di Indonesia yaitu membangun ekonomi dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat yang dimulai dari dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat seharusnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas dirinya untuk mengembangkan sehingga setiap desa memiliki produk unggulan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup warganya. Menciptakan lapangan pekerjaan terutama kepada ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan, keuntungan, dan menabung dengan demikian kesejahteraan individu dan masyarakat dapat ditingkatkan.³⁸

Ekonomi rakyat pada prinsipnya adalah ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Ekonomi rakyat adalah

³⁷ Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, h. 6-8

³⁸ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Menuju Ekonomi Berdikari Pemberdayaan UMKM dengan Konsep OPOP-OVOP-OVOC*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2015, h. 5

perekonomian yang berorientasi pada rakyat dalam arti orang banyak untuk kesejahteraan rakyat. Dengan demikian ekonomi yang mengacu pada kesejahteraan rakyat sebenarnya dapat di kategorikan ekonomi rakyat. Prinsip dasar ekonomi rakyat di Indonesia adalah ekonomi kerakyatan yang dapat diartikan sebagai berikut:³⁹

1. Ekonomi yang berpihak kepada rakyat sebagai pelaku ekonomi, rakyat sebagai pelaku dan subjek pembangunan, rakyat tidak boleh dijadikan objek belas kasihan tetapi harus dijadikan pelaku ekonomi.
2. Ekonomi pemihakan kepada rakyat yang masih tertinggal dan menuju kesetaraan.
3. Ekonomi kerakyatan dapat disebut pula sebagai ekonomi gotong royong “sistem ekonomi pancasila adalah sistem gotong royong kerakyatan dipimpin.
4. Ekonomi kerakyatan merupakan ekonomi khas Indonesia, perekonomian yang dilakukan oleh rakyat Indonesia. Sistem ekonomi pancasila sebagaimana dikemukakan oleh Mubyarto, yaitu sistem ekonomi yang khas Indonesia yang digali dan dikembangkan berdasarkan kehidupan ekonomi riil rakyat Indonesia.
5. Ekonomi pasar terkendali dengan kontribusi UUD 1945 (pasal 33) “setelah kemerdekaan paling prinsipal dalam hubungannya antara pengaturan atau dasar hukum dengan kehidupan perekonomian adalah ketentuan konstitusional pasal 33 UUD 1945.”
6. Ekonomi pemberdayaan, ekonomi meningkatkan daya saing UMKM. Terlibatnya UMKM dalam proses pertumbuhan ekonomi perlu diprioritaskan demi terwujudnya pemberdayaan ekonomi rakyat dan pemereataan yang berkeadilan.
7. Ekonomi trisakti daulat politik, mandiri ekonomi, dan berkepribadian budaya nusantara. Trisakti intinya , pertama berdaulat di bidang

³⁹ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Menuju,...*, h. 6-8

politik, kedua berdikari dibidang ekonomi, ketiga brkepribadian di bidang kebudayaan.

8. Ekonomi yang meningkatkan nilai tambah bangsa untuk kejayaan bangsa. Kemampuan bangsa serta kesejahteraan seluruh masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan dan produktivitas nasional, nilai tambah, pertumbuhan ekonomi, perluasan.
9. Ekonomi pasar terkendali dengan landasan konstitusional di Indonesia (pancasila, UUD 1945, aturan NKRI dan ekonomi pemberdayaan) yang mengedepankan demokrasi ekonomi.
10. Ekonomi kerakyatan berdasarkan empat pilar kebangsaan yang operasionalnya dengan sistem pemberdayaan. Manifestasi politik ekonomi pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan manifestasi kesadaran akan kekeliruan eksperimen sistem ekonomi yang tidak mempercayai rakyat.

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya. Karena persoalan atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik. Usaha memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan

masyarakat di bidang ekonomi. Sebab dengan pemahaman yang jernih mengenai ini, akan lebih produktif dalam memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan karakteristik permasalahan lokal. Berikut adalah salah satu contoh problem spesifik yang dihadapi masyarakat tunadaya dalam bidang akses faktor produksi modal.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat lemah adalah dalam hal akses untuk memperoleh modal. Dalam pasar uang, masyarakat perdesaan baik yang petani, buruh, pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah, terus didorong untuk meningkatkan tabungan. Tetapi ketika mereka membutuhkan modal, mereka diperlakukan diskriminatif oleh lembaga keuangan. Sehingga yang terjadi adalah aliran modal dari masyarakat lemah ke masyarakat yang kuat. Lembaga keuangan dimana posisinya sebagai perantara, maka di dalamnya berbagi resiko dengan borrowers, memberikan informasi kepada borrower, dan menyediakan likuiditas. Kenyataan yang terjadi, kepada masyarakat lemah dan pengusaha kecil, perlakuan atas ketiga hal tersebut juga diskriminatif. Dan atas perlakuan yang tidak adil itu, masyarakat tidak memiliki kekuatan tawar menawar dengan pihak lembaga keuangan.⁴⁰

8. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya sehingga yang berada pada keadaan kurang mampu atau keterbelakangan menjadi terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makan, pendidikan dan juga kesehatan.

⁴⁰ Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN : 2086 – 5031 h. 82

Pemberdaya masyarakat merupakan salah satu wujud kegiatan masyarakat yang setujuan dengan karakteristik dan prinsip ekonomi islam, seperti prinsip tolong menolong dan keadilan dan ikhsan. Ekonomi islam sendiri dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al iqtishad al islami*. *Al Iqtishad* Secara bahasa *al qashdu* berarti yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan keadilan ini banyak ditemukan dalam Al Quran diantaranya “diantara mereka ada golongan yang pertengahan(al-Maidah: 66). Maksudnya orang yang berlakuan jujur, lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran. *al iqtishad* (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan kegiatan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengonsumsinya.⁴¹ Muhamad Abdul Mannan mengartikan ekonomi islam dengan ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Respons pemikir islam terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Alquran dan al sunah, akal dan ijtihad serta pengalaman (Muhammad Nejatullah Siddiqi).⁴²

Berdasarkan karakteristik ekonomi islam yakni *iqtishad insani* (Ekonomi Kerakyatan) dimana ekonomi islam bertujuan untuk mewujudkan yang baik dengan memberi kesepakatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan rabbani sekaligus manusiawi sehingga ia mampu melaksanakan kewajiban kepada tuhan, kepada dirinya, keluarga, dan kepada manusia lain secara umum. Manusia dalam konsep ekonomi islam adalah tujuan sekaligus sasaran dalam setiap kegiatan ekonomi karena ia telah dipercayakan sebagai khalifah-Nya (QS Al Baqoroh 30) Allah memberikan kepada manusia beberapa kemampuan dan saran yang memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya. Karena itu, manusia wajib beramal dengan berkreasi dan berinovasi dalam setiap kerja keras

⁴¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 2

⁴² Adam, Panji, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Konsep Metodologi Dan Implementasinya Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Amzah, 2018, h. 5

mereka. Dengan demikian akan dapat terwujud Manusia sebagai tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam sekaligus merupakan sarana dan pelakunya dengan memanfaatkan ilmu yang telah dijanjikan Allah kepadanya.⁴³

Karakteristik dalam ekonomi Islam dalam beberapa ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Prinsip ilahiyah

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢

Artinya: *Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (QS. Al An'am : 162)*

2. Prinsip keadilan dan ikhsan

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An Nahl : 90)*

3. Prinsip Kehendak Bebas

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝١١﴾

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat*

⁴³ Rozalinda, *Ekonomi,....*, h. 11

menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar Rad : 11)

4. Prinsip tanggung jawab

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ
إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ١٦٤

Artinya: Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan" (QS. Al An'am: 164)

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai alquran dan sunah. Ekonomi islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran islam, mulai dari penentuan tujuan hidup cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁴

1. Aturan dalam ekonomi islam

Manusia hidup di dunia perlu adanya peraturan untuk menjaga keberlangsungan hidup sesama makhluk hidup. Tentu saja dalam agam islam Allah telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan sosial ataupun dalam kehidupan ekonomi. Ada batasan batasan tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak- hak orang lain. Sebagai pedoman masyarakat untuk berperilaku baik masyarakat dan lembaga terkain

⁴⁴ P3EI, *Ekonomi*,..., h. 19

ikut mengarahkan individu-individu dan mengontrol serta mengawasi berjalannya aturan-aturan tersebut.

Berlakunya aturan-aturan ini membentuk lingkungan masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi mereka. Aturan itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan dalam lingkungan masyarakat dalam kehidupan sosial yang sangat beragam perbedaan. Dalam ekonomi Islam perlu mengimplikasikan dan mendalami aturan-aturan ini. Aturannya diantaranya berupa:

- a. Alam semesta, di dalamnya hidup hewan, tumbuhan termasuk juga manusia adalah kepunyaan Allah yang memiliki kekuasaan sepenuhnya dan sempurna terhadap makhluk-makhluk-Nya. Manusia memiliki hak tertinggi atas makhluk lainnya yang diciptakan di bumi dan di langit ditetapkan dibawah perintah manusia. Dia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya ini sebagai *khalifah* atau pengemban amanat Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan ini dan untuk mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan sumber daya yang diciptakan Allah ini.
- b. Allah telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu-individu lainnya. Dia telah menetapkan kewajiban-kewajiban tertentu terhadap manusia, perilaku manusia yang telah ditetapkan dalam hukum Allah (Syariah) harus diawasi secara keseluruhan, berdasarkan aturan-aturan Islam hak-hak yang diterima manusia dari Allah dalam kaitannya dengan masalah sosial merupakan kewajiban manusia terhadap umat muslim.
- c. Semua manusia tergantung pada Allah. Semakin ketat ketergantungan manusia kepada Allah maka dia semakin dicintai-Nya. Setiap orang bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat dan atas lenyapnya kesulitan-

kesulitan yang mereka hadapi, individu ini pada akhirnya bertanggung jawab atas setiap kegagalan usaha masyarakat dalam bekerja dan melakukankerja secara kolektif.

- d. Status Khalifah atau pengemban amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa individu atau bangsa tertentu selama berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Namun ini tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki hak yang sama hanya dalam kesempatannya dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan dari alam smesta itu sesuai dengan kemampuannya. Manusia diciptakandi dunia oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instingtif diperintah untuk hidup bersama, bekerja sama dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.
- e. Individu-individu memiliki kesamaan dalam harga dirinya sebagai manusia tidak ada perbedaan baik dari warna kulit maupun, ras, bangsa, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan dengan peranan-peranan normatif masing masing dalam struktur sosial. Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosiekonomi sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan, kekuatan ekonomi dibedakan berdasarkan sosiopolitik karena adanya fakta tujuan-tujuan yang besar dan banyak rincian yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan sunnah.
- f. Dalam islam bekerja dinilai dengan hal yang baik dan kemalasan dinilai dengan kejahatan. Dalam kepustakaan orang modern, orang bisa menemukan banyak hal tentang uraian rinci mengenai hal ini. Al-Qur'an telah mengemukakan kepada nabi dengan mengatakan: “ dan katakanlah(muhamad kepada umat

muslim): bekerjalah.”nabi juga telah meriwayatkan untuk larangan mengemis kecuali dalam keadaan kelaparan. Ibadah yang baik adalah bekerja dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Kewajiban masyarakat dan badan yang mewakilinya adalah menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para idnividu. Buruh yang bekerja dengan baik dipuji dan Nabi SAW diriwayatkan mencium orang yang bekerja itu. Riwayat lain Nabi mengatakan bahwa orag yang menyediakan makan untuk dirinya dan keluarganya lebih baik daripada orang yang menghabiskan waktu untuk beribadah tanpa mencoba berusaha mendapatkan penghasilan untuk menghidupinya sendiri, Nabi pernah memohon untuk dijauhkan dari penyakit lemah dan malas.

- g. Kehidupan adalah proses yang dinamis menuju peningkatan.ajaranislam memandang bahwa kehidupan manusia di dunia sebagai pacuan dengan waktu. Umur manusia hanya terbatas banyak sekali peningkatan yang harus dicapai dalam rentang waktu yang sangat terbatas ini. Kebaikan dan kesempurnan menjadi tujuan utama dalam proses ini.
- h. Jangan membikin mudharat(kesulitan) dan jangan ada mudhrat. Dalam frasa ini mudharat yang direncanakan secara sadar dan dilakukan seorang untuk menyakiti.

Prinsip-prinsip dalam kegiatan ekonomi juga dijelaskan dalam beberapa ayat alqur’an sebagai berikut:

1. Prinsip saling menguntungkan

إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui (Qs Al Baqarah:169)*

2. Prinsip Manfaat dan Halal

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al Baqarah 168)*

3. Prinsip Saling Rela

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
٢٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An Nisa: 29)*

4. Prinsip keadilan

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ
اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ٢٥

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa (QS. Al Hadid: 25)*

5. Prinsip tolong menolong

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ۚ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al Maidah: 2)*

Sedangkan konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah bangunan ekonomi yang menekankan usaha untuk mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Sebagaimana beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam al Quran Surat an-Nahl: ayat 71 dapat dijadikan sebagai salah satu dasar membangun konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam Islam.⁴⁵ Adapun ayat tersebut yang berbunyi:

⁴⁵ repository.uin-suska.ac.id/7376/4/BAB%20III.pdf h. 38-39 diakses pada 12 Desember 2018

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي
رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ
٧١

Artinya: *Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah? (QS. An Nahl: 71)*

Selain Ayat di atas yang menjadi dasar dari konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan, akan tetapi juga terdapat pada al Quran Surat al-Hadid: ayat 7 yang berbunyi:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ
ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ٧

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar (QS. Al Hadid : 7)*

BAB III

GAMBARAN UMUM PROFIL MASYARAKAT DESA ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG DAN PROGRAM IP2BK DARI YBM BRI

A. Profil Desa Rowosari

Desa Rowosari merupakan merupakan kelurahan yang ada di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Luas wilayah Desa Rowosari 719,58 Ha dengan didomisili oleh tanah sawah, ladang dan pekarangan. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa Kebunbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kalikayen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bayumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.⁴⁶

Jumlah penduduk di Kelurahan Rowosari tahun 2017 tercatat 6.209 laki-laki dan 5.972 yang terdapat pada 3219 Kartu Keluarga. Masyarakat Rowosari seluruhnya bergama islam, sehingga tak jarang terdapat tempat pembelajaran Al-Qur'an di setiap masjid ataupun di beberapa pondok pesantren. Masih banyak masyarakat yang hanya tamat sekolah di tingkat sekolah dasar ada sekitar 2691 orang, menjadikan salah satu sebab masyarakat bekerja sebagai buruh batu jumlahnya ada 1435 orang. Selain itu juga pekerjaan masyarakat didominasi sebagai petani 1389 orang.

Pusat kegiatan pemerintahan ada di Kantor Kelurahan Rowosari yang beralamat di Jl. Muntuksari Raya No. 1 Rowosari. Letaknya ada di RW 06 yaitu Dusun Muntuksari. Jadwal Pelayanan Kelurahan Rowosari Senin - Kamis : 07.00 s/d 15.15 WIB, Jum'at : 07.00 s/d 11.30 WIB dan Sabtu - Minggu : Libur. Mengingat Kelurahan Rowosari sangat luas pemukiman warga terbagi menjadi 44 RT dan 09 RW, namun pemukiman warga belum begitu rapat jadi masih ada jarak antar satu rumah dengan rumah yang lain. Gambaran pembagian klasifikasi tanah Rowosari tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

KLASIFIKASI TANAH

⁴⁶ <http://rowosari.semarangkota.go.id/profil> diakses tanggal 18 oktober 2018 pukul 09.30 wib.

**KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN
TEMBALANG KOTA SEMARANG**

No	Klasifikasi Tanah	Ukuran Tanah	Presentase
1	Tabah Sawah	205	28%
2	Luas Tanh Kering		
3	Ladang	96	13%
4	Pemukiman	145,78	20%
5	Pekarangan	150	21%
6	Tanah Basah	0	0%
7	Tanah Hutan	0	0%
8	Luas Fasilitas Umum	122,8	17%
Jumlah		719,58	100%

Sumber data : *Arsip Profil Kelurahan Rowosari*, tahun 2017

1. Kependudukan Masyarakat Di Kelurahan Rowosari

Jumlah penduduk di Kelurahan Rowosari tahun 2017 tercatat 12.181 orang dengan rincian 6.209 laki-laki dan 5.972 yang terdapat pada 3219 Kartu Keluarga. Jumlah penduduk jika dikelompokan berdasarkan usia digambarkan dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.2

**DAFTAR JUMLAH PENDUDUK
KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN
TEMBALANG KOTA SEMARANG**

No	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan
1	0-12 Bulan	82	85

2	1-10 Tahun	1085	1101
3	11-20 Tahun	2102	2085
4	21-30 Tahun	1279	1223
5	31-40 Tahun	536	440
6	41-50 Tahun	473	377
7	51-60 Tahun	365	344
8	61-70 Tahun	243	268
9	71-17 Tahun	28	31
10	Di Atas 75 Tahun	16	18
	Jumlah	6209	5972

Sumber data : *Arsip Profil Kelurahan Rowosari*, tahun 2017

Jumlah penduduk Rowosari laki-laki tahun 2017 berkurang -1,1% namun berbeda dengan jumlah penduduk perempuannya yang bertambah 1,58%, hal ini menunjukkan masyarakat tetap ada perkembangan jumlah penduduk sebesar 0,47%.

Pendidikan masyarakat Rowosari dari tahun ketahun semakin meningkat dari banyaknya yang hanya tamat Sekolah Dasar sekarang yang tamat SMA sudah meningkat jumlahnya. Hal ini menunjukan bahwa warga Rowosari semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Jumlah masyarakat yang sampai jenjang perguruan tinggipun ikut meningkat dari data yang ada di Kelurahan Rowosari, pendidikan yang tempuh Masyarakat Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang terdapat dalam tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3

**DAFTAR TINGKAT PENDIDIKAN
KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN
TEMBALANG KOTA SEMARANG**

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
----	------------------	-----------	-----------	--------	---

1	Tamat SD Sederajat	1423	1268	2691	24,0 %
2	Tamat SMP Sederajat	1797	1749	3546	31,6 %
3	Tamat SMA Sederajat	2294	2071	4365	38,9 %
4	Tamat D-1 Sederajat	131	116	247	2,2%
5	Tamat S-1 Sederajat	206	159	365	3,3%
6	Tamat S-2 Sederajat	6	5	11	0,1%
	Jumlah	5.857	5.368	11.225	100%

Sumber data : *Arsip Profil Kelurahan Rowosari*, tahun

2017

2. Pemerintahan Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang

a. Visi dan Misi Kelurahan Rowosari

Kelurahan rowosari ada di kecamatan tembalang jadi berdasarkan wawancara dengan sekertaris kelurahan yang sudah lama bekerja di kantor Kelurahan Rowosari Bapak Budi Setiawan mengatakan bahwa visi misi Kelurahan masih menginduk dari Kecamatan Tembalang.⁴⁷ Berikut visi misi Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang:

VISI: Terwujudnya Kelurahan Rowosari berkualitas, profesional dan berbudaya menuju peningkatan layanan publik."

MISI:

- a. Mewujudkan sumberdaya manusia Keccamatan Tembalang yang berkualitas.
- b. Mewujudkan pemerintah Kecamatan Tembalang yang efektif dan efisien.

⁴⁷ Wawancara, Budi Setiawan (Sekertaris Kelurahan Rowosari) Semarang, Kamis 18 Oktober2018 pukul 09.00 wib.

- c. Mewujudkan peningkatan kualitas infrastruktur dan lingkungan hidup, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemantapan koordinasi lintas sektoral pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan warga masyarakat.

MOTTO: SENANG MASYARAKAT TERLAYANI DENGAN BAIK.⁴⁸

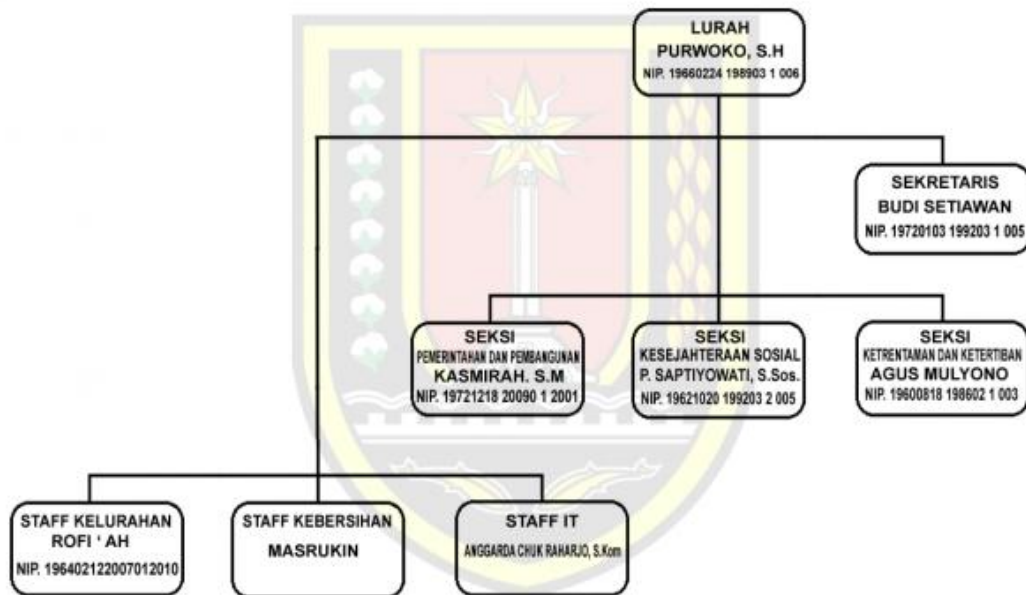
- b. Struktur Organisasi Kelurahan Rowosari

Pembagian tugas yang jelas bisa dilihat dari struktur kedudukan yang ada dalam suatu organisasi dan komando yang jelas. Pada Kelurahan Rowosari terdapat struktur organisasi yang ditetapkan langsung ditunjuk oleh Pemerintah Kota Semarang. Berikut struktur yang ada di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang

Tabel 1.4

**STRUKTUR ORGANISASI
KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN
TEMBALANG KOTA SEMARANG**

⁴⁸ <http://rowosari.semarangkota.go.id/profil> diakses tanggal 18 oktober 2018 pukul 09.30 wib.



Sumber data : rowosari.semarangkota.go.id/profil

3. Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang

a. Kondisi Sosial Kelurahan Rowosari

Masyarakat di Kelurahan Rowosari tercatat 6.209 laki-laki dan 5.972 yang terdapat pada 3219 Kartu Keluarga. Masyarakat Rowosari seluruhnya bergama Islam, sehingga tak jarang terdapat tempat pembelajaran Al-Qur'an di setiap Masjid ataupun di beberapa Pondok Pesantren. Ada dua aliran agama islam yaitu Aliran Rifa'iyah⁴⁹ dan Nahdlotul Ulama (NU) yang dianut , namun masyarakat tetap hidup berdampingan tanpa ada permasalahan Agama. Masyarkat saling menghargai perbedaan budaya, hal ini dibuktikan dengan orang Rifa'iyah menikah dengan orang

⁴⁹ Pengikut Imam Rifa'i

Nahdlotul Ulama dengan budaya dan adat pernikahan yang diakulturasi.

Kelurahan Rowosari memiliki banyak kegiatan agama, terutama peringatan khaul umum sesepuh Rowosari yang diadakan satu tahun sekali. Biasanya diadakan di bulan *Muharam* yakni bulan pertama dalam Islam. Selain itu juga ada pengajian setiap Minggu sekali yang diadakan di setiap RT atau RW secara bergiliran tempat di rumah jamaah pengajian. Pengajian dimaksudkan untuk mendoakan keluarga ataupun semua umat muslim yang telah meninggal dunia. Pengajian untuk ibu-ibu, ibu, dan remaja juga ada sehingga masyarakat seperti tak jauh dari kegiatan agama.

Sarana di Kelurahan Rowosari yang disediakan Pemerintah ataupun dibangun sendiri oleh masyarakat. Sarana peribadatan seperti Masjid, sarana olah raga sekarang sudah ada tiga lapangan sepak bola dan beberapa lapangan voli. Di Aula Kelurahan juga tersedia lapangan Badminton yang bisa digunakan masyarakat secara gratis dan juga digunakan kegiatan lain seperti organisasi yang memerlukan ruangan besar. Sarana kesehatan sudah ada Puskesmas Rowosari dan ada juga beberapa sarana pendidikan dari tingkat PAUD sampai dengan SMA sehingga masyarakat tidak jauh keluar untuk menempuh pendidikan.

b. Kondisi Ekonomi Kelurahan Rowosari

Rowosari merupakan desa yang didominasi pekerjaannya sebagai buruh wiraswasta, tukang batu dan petani. Masyarakat yang memiliki ijazah SMA sederajat memilih menjadi buruh pabrik namun yang tidak mampu tamat SD atau SMP kebanyakan menjadi tukang batu (pekerja Bangunan). Untuk memperjelas pekerjaan masyarakat Rowosari Temblang Semarang lihat tabel 1.5.

Tabel 1.5 Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Rowosari

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Petani	739	650	1389	24,0%
2	Pegawai Negeri Sipil	14	9	23	0,4%
3	Pedagang Barang Kelontong	463	206	669	11,6%
4	Peternak	21	2	23	0,4%
5	Montir	11	0	11	0,3%
6	Dokter	2	1	3	0,1%
7	Tni	7	1	8	0,1%
8	Polri	5	1	6	0,1%
9	Pengusaha Kecil Menengah Besar	31	11	42	0,7%
10	Pedagang Keliling	67	54	121	2,1%
11	Tukang Batu	1014	421	1435	24,8%
12	Pembantu Rumah Tangga	0	15	15	0,3%
13	Karyawan Perusahaan Swasta	1198	837	2035	35,2%
	Jumlah Total Penduduk	3572	2208	5780	

Sumber data : *Arsip Profil Kelurahan Rowosari*, tahun 2017

B. Gambaran Umum Pemberdayaan Masyarakat Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang

1. Tentang YBM BRI dan IP2KI

YBM-BRI adalah Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia merupakan lembaga zakat yang sudah disahkan oleh pemerintah untuk mengelola zakat dan shodaqoh. Optimasi zakat dapat dipandang sebagai upaa mendorong terpenuhinya kebutuhan dasar manusia agar tercapai kesejahteraan hdup khususnya bagi mustahik. Indonesia memiliki tantangan untuk mencapai tujuan kesejahteraan dari penetapan aturan

tersebut, namun masih belum optimalnya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, sehingga sebagai penduduk Indonesia masih berada dalam lingkup kemiskinan. Berikut logo YBM BRI;



Gambar 2.1 Logo YBM BRI

Dalam rangka mendorong pemenuhan kebutuhan dasar mustahik yang tertuang dalam *maqasid syariah* dan peningkatan ekonomi, YBM BRI berinisiatif membuat program Peningkatan Keterampilan Usaha Rakyat (PKUR). Melalui program ini YBM BRI memberikan stimulus modal, mentoring usaha, bimbingan usaha agar menjadi usaha yang bankable dan mampu mengakses sumber modal lainnya untuk perkembangan usaha.⁵⁰ Modal menjadi persoalan utama dalam usaha apalagi masyarakat yang masih tergolong masyarakat yang kurang mampu.

Program dari pusat YBM BRI ada PKUR, namun di Rowosari memiliki program pemberdayaan yang dinamakan IP2BK yaitu Integrasi Program Pemberdayaan Berbasis Keluarga. Program pemberdayaan ini sudah melalui analisa tempat dahulu sebelum menerima bantuan modal yang pada kesempatan ini diwakili dari YBM BRI cabang di Jawa Tengah. Setelah itu dilaporkan ke pusat untuk mendapatkan persetujuan, dengan data yang ada menunjukkan bahwa Kota Semarang ada beberapa

⁵⁰ <http://Ybm.bri.org/profil> diakses tanggal 30 oktober 15.38.

kelurahan yang jumlah angka kemiskinannya sangat tinggi dibandingkan dengan Kelurahan yang lainnya yaitu Kelurahan Rowosari.

Program bantuan sudah banyak sekali masuk di wilayah Kelurahan Rowosari berupa bantuan langsung, bantuan berupa sembako ataupun dana. Bantuan seperti itu pastinya langsung habis pakai hanya bersifat jangka pendek saja. Pemberian program IP2BK ini diharapkan solusi masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan dasarnya dan memiliki kesadaran dan keterampilan sehingga masyarakat mampu berfikir untuk jangka panjang dalam keberlangsungan hidup. Memiliki tabungan untuk anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya dan memperoleh pekerjaan yang baik. YBM BRI juga berharap masyarakat mampu mengembangkan usaha yang diberikan dan menjadi hidup yang mandiri apalagi bisa membuka peluang lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

YBM BRI sudah menyiapkan beberapa program untuk mustahik untuk bisa berdaya melalui dana zakat yang terkumpul. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pemberdayaan masyarakat sudah ada pendamping dari perwakilan Kelurahan Rowosari yang membimbing dan mengontrol kegiatan pemberdayaan berupa usaha budidaya ayam ras petelur. Selain menjadi pembimbing beliau juga yang mengontrol dan mengatur pasokan pakan untuk ayam dan menjadi pengepul telur dari warga sebelum diambil oleh agen untuk dijual.

Pemberdayaan ayam tersebut termasuk salah satu program dari YBM BRI melalui IP2BK. IP2BK sendiri memiliki beberapa program yang terbagi dalam beberapa bidang sebagai berikut:⁵¹

1. Bidang ekonomi

Bidang ekonomi kegiatan programnya Berupa kegiatan ekonomi yang sebelum kegiatan akan ada analisa terlebih dahulu.

⁵¹ Wawancara dengan pendamping kegiatan pemberdayaan sentra budidaya ayam petelur. (Bapak Aziz) Tanggal 10 desember 2018 pukul 16.00.

Analisa ini untuk menyesuaikan jenis kegiatan ekonomi yang sesuai dengan keadaan Desa atau Kelurahan dan kearifan lokal masyarakat itu sendiri. Hasil analisa yang dilakukan YBM BRI Jawa Tengah setelah peninjauan lokasi diusulkan ke YBM BRI pusat berupa budidaya ayam ras petelur, hal tersebut disambut baik dari pengurus YBM BRI pusat.

Pemberdayaan melalui usaha budidaya ayam diberikan kepada individu atau kelompok. Masyarakat mengajukan permohonan terlebih dahulu untuk diseleksi disesuaikan dengan persyaratan yang sudah dibuat YBM BRI. Budidaya ini difokuskan untuk perempuan yang tidak bekerja sebagai buruh pabrik, namun yang tidak memiliki pekerjaan atau buruh tani yang memang ada waktu untuk mengurus dan memiliki pendapatan yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Setiap individu yang tergabung dalam satu Kartu Keluarga mendapatkan 48 ekor ayam yang usianya kurang lebih 4 bulan. Ayam dengan usia tersebut sudah usia produktif untuk menghasilkan telur, ayam mampu menghasilkan telur selama 2 tahun. Selain ayam juga diberikan satu paket kandang untuk 48 ekor ayam, namun untuk bangunan rumah kandang warga membuat sendiri. Untuk minggu-minggu awal ayam belum bisa langsung bertelur sedangkan pakannya harus diberikan, hal tersebut menjadikan dari YBM BRI memberikan pakan ayam gratis sampai hasil telur mampu untuk membeli pakan sendiri dan hasil telur jika ada sisa menjadi tabungan warga yang menerima bantuan modal berupa budidaya ini. Hal tersebut menjadikan masyarakat belajar mandiri dengan memiliki pendapatan tambahan berupa tabungan hasil penjualan telur yang terkumpul.

Masyarakat pada awalnya hanya sebagai petani, hanya ibu rumah tangga dan ibu-ibu yang sudah tidak bekerja sebagai buruh pabrik lagi. Maka dari itu masyarakat perlu diberikan pengetahuan

terlebih dahulu tentang budidaya ayam ini dan diberikan pendampingan selama tiga tahun. Selama tiga tahun diharapkan masyarakat sudah sadar akan pentingnya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar, sudah mandiri tanpa harus didampingi lagi dan mampu mengembangkan usahanya seperti menambah bibit ayam sehingga jumlah telur yang dihasilkan akan bertambah dan menambah pendapatan keluarga.

2. Kesehatan

Masyarakat yang menerima bantuan modal berupa usaha untuk budidaya ayam juga akan menerima bantuan untuk biaya kesehatan keluarga penerima bantuan. Bantuan biaya kesehatan ini diberikan setiap bulannya sebesar Rp. 125.000,- dan akan diberikan selama 3 tahun. Hal ini mendukung agar penerima bantuan tetap memiliki daya untuk mengurus budidayeranya.

3. Pendidikan

Masa depan juga telah dipikirkan oleh YBM BRI untuk anaknya, dengan memberikan bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 150.000,- setiap bulannya sehingga dapat membantu. Masyarakat pedesaan masih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar sehingga program ini semoga menyadarkan pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya dan mampu memperbaiki hidup keluarga.

4. Pembinaan Keluarga

Bantuan secara materi sangat membantu masyarakat yang boleh dikatakan memiliki permasalahan permodalan untuk memulai usaha. Pendapatan untuk mencukupi kebutuhan dasar hanya sedikit sekali yang bisa ditabungkan untuk masa depan. YBM BRI juga memberikan pembinaan untuk keluarga masyarakat untuk bagaimana cara mengurus anak sehingga anak berkembang dengan baik. Hubungan berkeluarga dengan baik sehingga mencegah terjadi kekerasan dalam rumah tangga, hubungan sosial seperti bertetangga dan lain-lain.

Setelah ada program IP2BK di atas, YBM BRI juga membuat program untuk fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui program PKUR (Peningkatan Keterampilan Usaha Rakyat) masyarakat dibantu permodalan untuk usaha. Seperti di Kelurahan Rowosari yang awalnya IP2BK sudah ada sekitar 20 warga yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi berupa budidaya ayam ras petelur dan dilanjutkan dengan program PKUR yang awalnya mendapatkan bantuannya 48 ekor ayam, pada program ini lebih jumlah ayam yang diberikan lebih banyak yaitu sejumlah 70 ekor ayam namun tidak ada bantuan pendidikan, biaya kesehatan, dan pembinaan keluarga.

Melihat data yang ada di Kota Semarang angka kemiskinannya masih tergolong tinggi terutama ada di Kelurahan Rowosari. Setelah itu ada survei lokasi dari YBM BRI untuk mengetahui secara langsung keadaan masyarakat apakah memang perlu diberikan bantuan modal usaha melalui program IP2BK (Integrasi Program Pemberdayaan Berbasis Keluarga). Melihat kondisi masyarakat yang bekerja sebagai petani dan masih memiliki banyak tanah kosong berupa ladang dan pekarangan rumah, belum begitu rapat pemukiman maka setelah dirapatkan Kelurahan Rowosari mendapatkan bantuan modal usaha berupa ayam ras petelur. Pemberdayaan ini diharapkan bisa menjadi tambahan pendapatan, tabungan dan sarana pelatihan keterampilan sebagai dasar mengubah pola pikir masyarakat untuk tidak hanya menerima keadaan, tapi berusaha karena setiap individu mempunyai daya kekuatan untuk merubah dirinya sendiri.

Awal IP2BK program ini ada sekitar 20 warga masyarakat menerima bantuan modal usaha, setelah dikatakan cukup berhasil masyarakat mulai banyak ikut program ini, hingga saat ini ada sekitar 60 warga masyarakat. Selain masyarakat diberikan modal usaha 48 ekor ayam siap bertelur, kandang dan pakan sampai hasil telur mampu untuk membeli pakan. Hasil telur setiap 2 hari disetorkan ke pengepul untuk dilakukan pencatan hasil dan dinilai sesuai harga telur di pasar, sistem

hasil dari penjualan telur menjadi tabungan yang bisa diambil dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tabungan dari hasil penjualan diharapkan masyarakat mampu untuk mengembangkan budidaya ayam dan berkelanjutan sebagai tambahan pendapatan suami.

2. Visi dan Misi

Visi :

Mendorong kemandirian usaha untuk perbaikan kualitas hidup mustahik.

Misi :

1. Mewujudkan role model program pemberdayaan ekonomi berkelanjutan
2. Meningkatkan keterampilan dan skala usaha mustahik.
3. Mendorong kemandirian dan daya saing usaha mustahik.

3. Tujuan

Tujuan program pemberdayaan ekonomi mengubah pemikiran dan membangun keterampilan masyarakat seperti program PKUR memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Menjembatani keterbatasan sumber daya lembaga dan mustahik dalam program yang berkelanjutan.
2. Memberikan bimbingan dan akses pemodal usaha yang reliable.
3. Meningkatkan motivasi, jaringan dan akses pasar untuk pengembangan usaha.

4. Landasan program

- a. Sdg's butir 1 dan 8
- b. UU no. 20/2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 4

- c. Rencana kerja dan anggaran YBM bri tahun anggaran 2017 devisi ekonomi

5. Ketentuan Jenis Usaha

Program PKUR ini tidak hanya merujuk pada satu usaha namun masyarakat diberi kebebasan memilih jenis usaha. Jenis usaha dapat diusulkan dari berbagai sektor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siklus usaha maksimal 4 bulan
2. Risiko usaha relatif kecil
3. Potensi keuntungan besar
4. Sesuai dengan potensi wilayah
5. Terdapat komunitas-komunitas usaha yang sejenis dilingkungannya.

6. Kriteria Umum Program

1. Peserta program adalah individu dengan kategoridhufa usia produktif dan berkomitmen mengikuti program PKUR.
2. Terdapat mitra pendamping yang mendampingi kelompok usaha.
3. Terdapat pendamping yang mampu mendorong keberlangsungan usaha.
4. Dalam satu kelompok ada sekitar 10- 20 orang dengan satu mitrapendamping dengan satu usaha atau beberapa jenis usaha
5. Lokasi binaan program berada di berbagai daerah seluruh indonesia.

7. Kriteria Mitra Pendamping Dan Penerima Bantuan

1. Kriteria mitra pendamping
 - a. Mitra pendamping dapat berupa lembaga atau individu pendamping masyarakat(sosolentrepeneur) serta pengusaha lokal dalam bidang usaha tertentu
 - b. Pengalaman dalam usahatertentu sekurang-kurangnya 3 tahun dengan portofolio baik.
 - c. Sedang melakukan usaha sesuai dengan usaha yang sesuai dengan bidang usaha yang diajukan

2. Kriteria peserta penerima bantuan
 - a. Peserta tergolong dhuafa
 - b. Merupakan rekomendasi dari mitra pendamping
 - c. Laki/pr dengan usia 18-55 tahun
 - d. Bisa baca tulis dan hitung
 - e. Komitmen dalam seluruh rangkaian program
 - f. Tempat tinggal antar peserta dalam satu kelompok bisnis mudah dijangkau.
3. Persyaratan Pengajuan
 - 1) Persyaratan administrasi mitra pendamping.
 - a. Mengisi form pendaftaran yang sudah disediakan di website resmi YBM bri
 - b. Profil lembaga CV/PT atau usaha perorangan.
 - c. Memiliki rekening BRI/BRIS
 - d. Memiliki pengalaman minimal 3 tahun dalam usaha agri bisnis dan pendamping masyarakat
 - 2) Persyaratan administrasi peserta program
 - a. Mengisi form pendaftaran
 - b. Fotocopy KTP
 - c. SKTM atau sejenisnya yang diakui Negara
 - d. Analisa usaha yang diajukan.

Ketentuan yang lainya berupa:

1. Tidak dipungut biaya
2. Kuota terbatas hanya yang memenuhi syarat administrasi yang dapat kami proses
3. Keputusan penerima manfaat oleh ybm brikantor pusat dan tidak dapat diganggu gugat

BAB IV

A. ANALISIS PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR DI KELURAHAN ROWOSARI

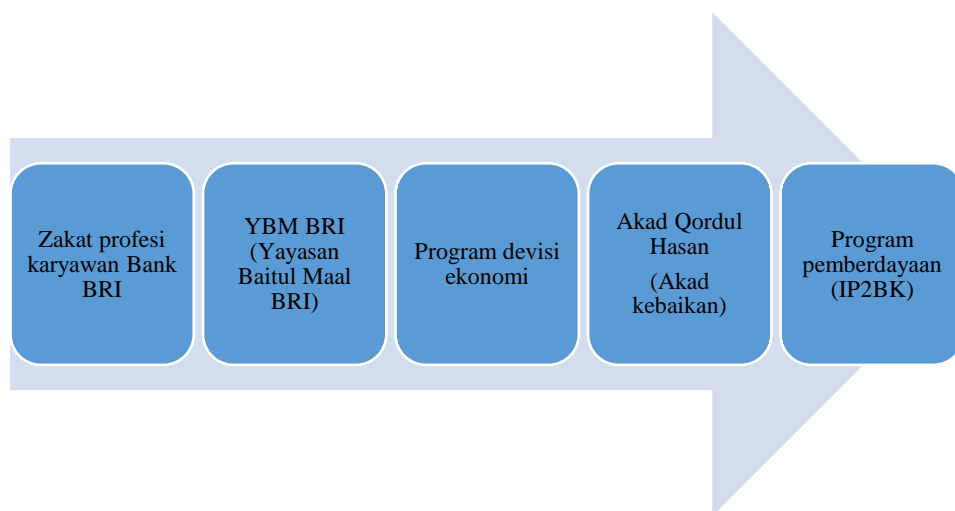
Pemberdayaan dalam bab III sebelumnya telah dijelaskan bahwa sebagai proses pemberian daya dan penguatan kepada masyarakat. Masyarakat diberi kegiatan untuk memperkuat kekuasaan sebagai tujuan pemberdayaan merujuk pada hasil sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan melihat kondisi tempat yang menjadi objek desa yang di berdayakan dan melihat sosial ekonomi masyarakat. Dalam analisis ini akan melihat proses pemberdayaan yang dilakukan oleh YBM BRI bagi masyarakat di Kelurahan Rowosari. Pemberdayaan ini dirasa penting untuk masyarakat Rowosari yang masih banyak jumlah masyarakat yang tergolong dalam kategori masyarakat miskin. Pendidikan yang masih rendah menjadikan kurang adanya pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan didunia kerja. Adanya pemberdayaan ini diharapkan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan keterampilan yang diberikan dan diterapkan sehingga mampu memiliki penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya.⁵²

Pemberdayaan ekonomi yang di terapkan di Kelurahan Rowosari ini bentuk usaha budidaya ayam ras petelur. YBM BRI melalui program

⁵² Wawancara dengan pendamping kegiatan pemberdayaan sentra budidaya ayam petelur. (Bapak Langgeng) Tanggal 10 desember 2018 pukul 16.00

IP2BK (integrasi Pelatihan perempuan berbasis keterampilan) tujuannya untuk memberi penyadaran akan pentingnya memanfaatkan potensi diri dan lingkungan sekitar dengan diberi pelatihan kemampuan keterampilan budidaya ayam dan pengelolaan keuangan. Program pemberdayaan ini diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki waktu luang lebih banyak seperti Ibu rumah tangga dan Petani sehingga ada waktu untuk mengurus peternakan. Program ini tidak untuk ibu-ibu yang memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik. Sebelum menerima program pemberdayaan ini masyarakat yang memiliki minat mengikuti kegiatan akan diseleksi terlebih dahulu oleh YBM BRI pusat. Dalam prakteknya masyarakat beralasan mengikuti program ini untuk mengisi kekosongan kegiatan di rumah dan juga bisa mendapatkan tambahan pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan telur. Pendapatan itu berupa tabungan yang disimpan oleh pendamping melalui pencatan yang jelas dan disampaikan setiap pertemuan. Berikut alur dana modal pemberdayaan ekonomi dari YBM BRI:



Modal kegiatan pemberdayaan yaitu dari dana zakat profesi karyawan Bank BRI seluruh Indonesia yang beragama Islam yang disalurkan ke YBM BRI. Kemudian didistribusikan dalam berbagai program, salah satunya program PKUR IP2BK. Pemberian modal usaha kepada masyarakat dhuaffa untuk memandirikan dan meningkatkan

kesejahteraan hidup. Akad dalam pemberian modal ini yaitu *Qordul Hasan* (akad kebaikan) dimana akad dalam berbisnis yang tidak meminta bagi hasil.

Proses pemberdayaan ini pun melalui beberapa tahapan yaitu, tahap pertama penyadaran yang dilakukan oleh pendamping. Pendamping memiliki tugas mendampingi dan membimbing disetiap kelompok pemberdayaan yang terdiri dari 20 anggota. Masyarakat diberikan sosialisasi mengenai bentuk program pemberdayaan, cara budidaya ayam ras petelur dari awal persiapan kandang sampai ayam siap bertelur, peawatannya dan memberi pelatihan pencatatan hasil telur. Sosialisasi dilakukan secara langsung oleh pendamping kepada masyarakat di Kelurahan Rowosari. Masyarakat ditawarkan program pemberdayaan ayam ras petelur ini untuk menyadarkan pentingnya menggali kemampuan diri sehingga mampu memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya untuk bisa memenuhi kebutuhan dasarnya. Memberikan pengetahuan tentang menciptakan usaha sendiri dan tidak selalu bekerja untuk orang lain bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dapat diketahui bahwa sebelumnya masyarakat belum mengerti akan adanya kegiatan program pemberdayaan yang dilakukan oleh YBM BRI sebagai salah satu program yang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mengetahui pentingnya menggali potensi diri untuk bisa memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi peluang usaha. YBM BRI memberikan sosialisasi dengan pendekatan secara langsung kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan pemberdayaan ini sebagai proses perubahan kondisi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat langsung diberi bantuan modal usaha berupa

⁵³ Wawancara dengan pendamping kegiatan pemberdayaan sentra budidaya ayam petelur. (Bapak Aziz) Tanggal 10 desember 2018 pukul 16.00

ayam untuk dipelihara dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan tambahan.

Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Cara untuk melihat kapasitas masyarakat dalam mengelola ternak ayam secara berkelompok atau individu. Setelah sebelumnya masyarakat diberi pengetahuan tentang budidaya ayam petelur, apakah masyarakat secara individu mampu mempraktekannya dengan baik dan bisa mengembangkannya usaha budidaya ayam dalam skala besar.

Tahap ketiga pendayaan, pada tahap ini masyarakat menerima bantuan modal dengan total anggaran Rp. 5.000.000 yang dibelikan untuk ayam sejumlah 48 ekor ayam serta kandang dan pakan 100 kg. Untuk bangunan rumah kandang masyarakat mendirikan sendiri tanpa ada bantuan dari YBM BRI. Pendamping telah memberikan materi tentang budidaya ayam ras petelur sebelumnya sehingga tinggal melaksanakannya. Budidaya ayam ras ini tidak terlalu rumit karena hanya pemberian makan setiap pagi dan sore dan menjaga kandang selalu bersih sehingga tidak mudah terkena penyakit. Ayam jenis ini lebih mudah stres dan terkena penyakit, kandang ayam ini tidak boleh digabung dengan ayam kampung yang biasanya membawa penyakit. Untuk itu perlu pemberian vitamin dan obat anti stres yang bertujuan untuk menjaga ayam tetap sehat dan memproduksi telur secara produktif.

Ayam yang sudah mulai bertelur mulai dikumpulkan dan ditimbang ke pengepul ayam dan dilakukan pencatatan sehingga dapat diketahui hasil pendapatannya. Masyarakat rata-rata setiap dua hari sekali mengirim telurnya ke pengepul namun hasil pendapatannya disesuaikan dengan harga setiap harinya. Setelah itu hasil pendapatannya akan digunakan untuk membeli pakan ayam pada hari berikutnya, pendapatannya berupa sisa hasil dari penjualan telur yang dijual dan dikurangi untuk pembelian pakan sehingga sisa dari itu akan menjadi tabungan. Tabungan ini dimaksudkan untuk mendidik masyarakat untuk berfikir jangka panjangnya setelah program ini selesai. Tabungan

digunakan untuk membeli ayam sendiri dan pengembangan usaha budidaya ayam petelur. Hal itu yang dimaksudkan YBM BRI dalam Program ini dan Pendamping yang bertugas masih mendampingi karena program pendampingan selama 3 tahun.

Pendamping akan mengumpulkan kelompok program IP2BK sesuai kesepakatan untuk melakukan pertemuan rutin. Pertemuan ini dilakukan setiap hari rabu mulai dari jam 2 siang. Pada pertemuan ini ada acara do'a bersama juga untuk muzakki yang telah mempercayakan zakatnya kepada YBM BRI. Selain itu juga dilakukan evaluasi kegiatan mengenai keluhan dan kendala yang terjadi selama satu minggu. Evaluasi ini diharapkan menjaga agar budidaya ayam produksinya tetap maksimal dan masyarakat semakin paham bagaimana perawatannya dengan benar jika terjadi kendala-kendala. Setiap satu bulan pendamping juga akan menyampaikan pendapatan tabungan setiap individu, hal ini menunjukkan keterbukaan antara pendamping dengan anggota kelompoknya. Pendamping juga selalu mengingatkan bahwa kegiatan ini untuk menambah kegiatan dari kegiatan utamanya, masyarakat yang sehariannya bekerja sebagai petani diharapkan tetap bekerja selayaknya sebelum menerima bantuan ini.

Tahap keempat Capacity building dan networking, pada tahap ini masyarakat telah melakukan pemberdayaan berupa budidaya ayam ras petelur. Setelah itu masyarakat sebelum dilepas oleh pendamping harus siap dan mampu mengembangkan usaha budidaya ayam sehingga masyarakat memiliki kuasa untuk mengelola usaha sendiri dan memiliki kebebasan. Setiap kelompok masyarakat siap membangun jaringan dalam pengadaan ayam yang lebih baik dan produktif, penyediaan pakan ayam dan kemana hasil telur akan dijual.

B. ANALISIS HASIL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR DI KELURAHAN ROWOSARI

Masyarakat Rowosari sebagian besar merupakan seorang petani yang penghasilannya hanya dari hasil panen tiba. Hasil panen yang tak menentu sedangkan kebutuhan hidup sudah pasti harus dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dari hasil panen dirasa kurang karena tak jarang saat panen tiba harga jual hasil pertanian menuurun. Hal itulah yang menjadikan masyarakat rowosari banyak yang dikategorikan kurang mampu atau miskin. Pendidikan masyarakat Rowosari hanya sampai lulus SD dan SMP sehingga banyak hanya bisa bekerja sebagai petani dan tak jarang mereka juga menjadi buruh dengan bekerja di sawah orang lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan mengikuti program PKUR IP2BK dari yayasan Baitul Maal bank Rakyat Indonesia. Program pemberdayaan ekonomi berupa bantuan modal usaha budidaya ayam ras petelur. Pemberdayaan ekonomi berbasis budidaya ayam ini sistemnya hasil dari penjualnya telur akan dijual ke pengepul. Hasil penjualan akan digunakan kembali untuk pembelian pakan ayam dan masyarakat akan menerima uang hasil sisa pembelian pakan, namun sisa hasil itu menjadi tabungan tidak secara langsung diterima. Penerimaan menjadi tabungan ini dimaksudkan untuk mengedukasi masyarakat untuk berfikir untuk masa depan dengan terbentuknya pola pikir untuk mengembangkan usaha budidaya ayam tersebut. Jika pada program ini masyarakat menerima 48 ekor ayam dan bisa mendapatkan pendapatan bersih rata-rata Rp 300.000 sampai Rp 600.000 rupiah setiap bulannya tergantung harga telur dipasaran. Berikut tabel pendapatan penerima bantuan modal budidaya ayam ras petelur yang ada di Kelurahan rowosari Kecamatan Tembalang Semarang:

Tabel 1.6 Hasil Tabungan Usaha Budidaya Ayam Petelur

NO	NAMA	HASIL TABUNGAN/BULAN
1	SRI ALYUNI	Rp 403.250

2	ISTIQOMAH	Rp	650.100
3	NUR CHAYATI	Rp	591.125
4	MAHSUNAH	Rp	441.725
5	NAFISAH	Rp	630.200
6	SHOLIHATUN	Rp	554.875
7	MUANISAH	Rp	444.000
8	KALSUM	Rp	595.700
9	MARYUNI	Rp	439.200
10	SUMARIYAH	Rp	291.600

Sumber: data dari pendamping pemberdayaan usaha budidaya ayam petelur di Rowosari

Pendapatan bersih budidaya setelah dikurangi untuk pembelian pakan rata-rata masyarakat masih memiliki Rp 300.000-600.000 dalam satu bulannya. Jika dihitung dalam satu tahun berarti bisa terkumpul Rp 3.600.00-4.800.000. Maka suah bisa menjadi modal untuk membeli bibit ayam yang berumur 4 bulan dan siap untuk bertelur sejumlah 60 ekor ayam. Sehingga jika masyarakat bisa menyetor uang untuk pengembangan budidaya ayam ini masyarakat akan mendapatkan pendapatan tambahan lebih sehingga mampu untuk menjadi pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan kebutuhan lainnya.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh ybm bri sungguh sangat baik melihat masyarakat rowosari yang jumlah angka kemiskinan yang masih tinggi dan tingkat pendidikan masih rendah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya. Dengan budidaya ayam petelur masyarakat terbantu ekonominya dan mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya berwirausaha. Namun budidaya ayam perlu penanganan khusus baik dari penanganannya yang mudah sekali stres dan kotorannya. Hal itu menjadikan perlunya tenaga medis yang untuk mendampingi budidaya ayam yang ada di Rowosari ini. Hal tersebut untuk mencegah menurunnya tingkat kematian

pada ayam. Sehingga produksi telur tetap dan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Perlunya tenaga medis yang mendampingi kegiatan pemberdayaan ekonomi ini perlu dukungan juga pemerintah untuk menyediakan tenaga medis untuk khusus hewan. Selain itu juga penanganan kotoran ayam yang bisa menjadi masalah sosial di masyarakat. Kotoran ayam bisa menjadi masalah jika tidak bisa dikelola dengan baik, namun bisa menjadi manfaat jika mampu mengolah menjadi pupuk. Dari hasil pengamatan dilapangan sudah ada pelatihan pengelolaan kotoran ayam untuk dijadikan pupuk tanaman kepada masyarakat, namun masyarakat belum melakukannya. Hal itu membuat masyarakat sekitar banyak yang mengeluhkan bau dari kotoran ayam. Dari YBM BRI perlu memperhatikan hal ini sehingga tidak menjadi masalah sosial di masyarakat rowosari. Penulis menyarankan perlu tenaga medis dan tenaga yang mengelola limbah kotoran untuk menjadi pupuk, baik dari YBM BRI dan pemerintah sekitar.

C. ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR DI KELURAHAN ROWOSARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Ilmu ekonomi merupakan ilmu bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas dengan sumberdaya yang terbatas. Jika dipandang dari perspektif ekonomi islam berarti bagaimana cara memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan sumberdaya yang terbatas namun tetap memperhatikan syariah islam. Masyarakat yang kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya menandakan tergolong masyarakat miskin. Pemerintah sangat serius dalam menangani masalah ini dengan dibuatkan program untuk menyelesaikan masalah ini. Salah satunya pada waktu ini lembaga-lembaga juga fokus membantu menyelesaikan masalah kemiskinan dengan program pemberdayaan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Sedangkan konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah bangunan ekonomi yang menekankan usaha untuk mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Sebagaimana beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam al Quran Surat an-Nahl: ayat 71 dapat dijadikan sebagai salah satu dasar membangun konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam Islam. Adapun ayat tersebut yang berbunyi:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي
رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فِيهِ سَوَاءً أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ
٧١

Artinya: *Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?(QS An Nahl 71)*

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap hamba ada yang dilebihkan hartanya, harta yang di terima ada bagian untuk orang yang membutuhkan sehingga ada sunnahan untuk disedekahkan. Jika harta yang dimiliki sudah mencapai nisabnya dan ada satu haul maka diwajibkan mengeluarkan zakat 2,5%. Zakat itu diserahkan ke lembaga zakat untuk dihimpun dan didistribusikan. Zakat akan didistribusikan kepada 8 Ashnaf, salah satunya dalam ayat tersebut adalah budak. Distribusinya juga tidak hanya pada zakat konsumtif yang langsung habis, namun bisa berupa zakat produktif seperti program pemberdayaan ekonomi. Seperti lembaga YBM BRI

(Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia) yang menghimpun dana zakat dari karyawan bank BRI. YBM BRI memiliki program PKUR IP2BK (Integrasi Program Pemberdayaan Berbasis Keluarga) dalam bentuk sentra budidaya ayam petelur. Hal ini sesuai dengan tujuan ayat di atas yang memerintahkan kita berbagi kesejahteraan kepada orang lain.

Selain Ayat di atas yang menjadi dasar dari konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan, akan tetapi juga terdapat pada al Quran Surat al-Hadid: ayat 7 yang berbunyi:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ
ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Al Hadid 71)*

Ayat ini menjelaskan bahwa ada perintah untuk beriman kepada Allah dan Rasulnya, dan setelahnya jika memiliki harta lebih untuk disedekahkan kepada orang yang membutuhkan. Karena orang yang mau menyedekahkan hartanya dijanjikan pahala yang besar.

Sedangkan pemberdayaan menurut islam berasal dari kata *tamkin* menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat. Pengertian-pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi bisa diistilahkan dengan pemberdayaan, di mana gambaran tentang pemberdayaan tidak bisa lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*).

Pemberdayaan yang dilakukan dilakukan oleh YBM BRI. YBM BRI memiliki program PKUR IP2BK (Integrasi Program Pemberdayaan

Berbasis Keluarga) dalam bentuk sentra budidaya ayam petelur untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya berwirausaha, selain untuk menambah kegiatan yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga atau bekerja buruh tani. Dengan kegiatan budidaya ayam ini mereka bisa mendapatkan tambahan pendapatan ekonomi keluarga. Selain mendapatkan pendapatan tambahan juga membuka peluang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pemberdayaan ditujukan untuk melatih keterampilan dalam hal budidaya ayam dan mampu mengembangkan usaha ini dari modal yang diberikan. Pengembangan yang dimaksud masyarakat mampu menyisihkan hasil penjualan telur untuk modal pembelian ayam. Jika jumlah ayam bertambah pasti akan menghasilkan telur yang lebih. Dan hasil penjualan juga akan ikut bertambah.

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan, yang menjadi alasan masyarakat mengikuti program pemberdayaan budidaya ayam ini yaitu ingin menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan tambahan pendapatan. Selain itu masyarakat tidak hanya mendapatkan bantuan modal untuk budidaya ayam saja, namun juga bantuan biaya pendidikan yang diberikan sebesar Rp 1.500.000 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 biaya pendidikannya ditambah menjadi Rp. 3.600.000. Hal itu untuk menjamin pendidikan agar lebih baik dari orang tuanya yang hanya lulus SD atau SMP saja. Bantuan kesehatan juga diberikan YBM BRI, namun karena masyarakat sudah banyak yang memiliki BPJS dari pemerintah, bantuan ini diganti dalam bentuk PMT (Pengganti Makanan Tambahan) dan pengganti biaya pembelian obat. Masyarakat juga diberikan pembinaan keluarga dengan harapan terciptanya keluarga yang harmonis tanpa adanya kekerasan dalam keluarga, orang tua lebih memperhatikan anak untuk selalu dalam pengawasan dari lingkungan pergaulan yang terlalu bebas. Tak lupa setelah masyarakat telah melakukan kegiatan budidaya ayam petelur pastinya ada dampak sosial dan lingkungan yang timbul sehingga perlu melakukan antisipasi dan

solusi, masyarakat diberikan pelatihan pengelolaan kotoran ayam untuk dijadikan pupuk kompos. Allah berfirman dalam surat Al An'am ayat 164 yaitu:

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ
إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۝ ١٦٤

Artinya: *Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan" (QS Al An'am 164)*

Ayat ini menjelaskan kaitannya dengan kegiatan pemberdayaan yang ada di Kelurahan Rowosari yaitu tentang tanggung jawab. Ayam yang dipeliharanya mengeluarkan kotoran yang bisa berdampak sosial dan lingkungan masyarakat. Bau dari kotoran bisa menjadi masalah hidup bermasyarakat, sehingga masyarakat diberi pelatihan pembuatan pupuk kompos dari kotoran ayam yang dibudidaya. Jika sudah menjadi pupuk kompos aromanya akan sedikit hilang dan bermanfaat bagi tumbuhan supaya lebih subur. Hal ini sesuai dengan karakteristik ekonomi islam yaitu bertanggung jawab.

Kegiatan pemberdayaan ini banyak sekali peminatnya, tercatat ada sekitar 60 orang yang mengikuti sampai saat ini. Hanya saja belum semua anggota menerima ayamnya karena pengiriman bertahap. Masyarakat ingin mengikuti karena mereka tak ingin hanya diam menerima keadaan dan mendapatkan tambahan pendapatan, Allah berfirman dalam surat Ar Rad ayat 11 yaitu:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَہُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar Rad 11).

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam islam manusia diperintahkan untuk berusaha dulu sebelum menerima dan pasrah. Karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan kaum melainkan kaum itu sendiri yang mengubahnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik ekonomi islam yaitu bebas berkehendak. Usaha yang dilakukan pada masyarakat Rowosari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan tambahan pendapatan yaitu dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan sentra budidaya ayam petelur.

Dalam pelaksanaanya kegiatan pemberdayaan juga sebagai sebuah kegiatan yang menerapkan asas keadilan dan ikhsan. Karena dana yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan adalah hasil dari penghimpunan zakat dari karyawan bank BRI melalui YBM BRI dan didistribusikan dalam bentuk program PKUR IP2BK. Masyarakat yang memiliki harta lebih yaitu karyawan bank BRI menyisihkan hartanya dengan berzakat dan di berikan kepada mustahik yang membutuhkan seperti masyarakat di Rowosari yang masih banyak jumlah kaum Dhuaffa. Sehingga kesejahteraan akan ikut dirasakan oleh masyarakat yang menerima, hal ini merupakan kegiatan yang Ikhsan yaitu budidaya ayam bukan hal yang dilarang oleh agama islam. Kegiatan hal seperti ini sesuai prinsip dalam kegiatan ekonomi islam dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 90.

Hasil penelitian tersebut penulis berpendapat bahwa kegiatan pemberdayaan yang ada di Kelurahan Rowosari melalui sentra budidaya ayam ras petelur sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Mulai dari

bentuk kegiatan usaha yang bermanfaat dan halal, berupa ayam petelur dan pakannya juga dari bahan makanan yang halal berikut cara memperolehnya dengan jual beli yang sah. Dalam melaporkan hasil ayam mengutamakan kejujuran jumlah telur yang disetorkan ke pengepul. Harga jual telur disesuaikan dengan harga pasar dan ada kerelaan untuk pengepul mendapatkan keuntungan ketika dijual. Kegiatan yang dilakukan atas dasar menolong kaum dhuafa untuk bangkit dan memperoleh kesejahteraan tanpa mengharapkan keuntungan oleh YBM BRI. Masyarakat diberikan pendampingana selama 3 tahun dan itu harus dimanfaatkan untuk belajar dan siap mengembangkan usaha budidaya ayam petelur secara mandiri, menjadikan usaha ini untuk menambah pendapatan keluarga dan tidak menutup kemungkinan membuka peluang kerja untuk masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di BAB IV, dapat diperoleh beberapa kesimpulan tentang Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur Dalam Pespektif Ekonomi Islam studi kasus di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang, sebagai berikut:

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh YBM BRI melalui Prgram PKUR IP2BK dalam bentuk sentra budidaya ayam ras petelur. Proses pemberdayaannya ada beberapa tahap yaitu tahap pertama, tahap penyadaran ke masyarakat melalui sosialisasi dengan ajakan rumah ke rumah dan dibentuk kelompok masyarakat untuk diberikan pelatihan dasar tentang pentingnya berwirausaha. Tahap kedua, tahap pengkapasitasan ini masyarakat diberi pelatihan kewirausahaan budidaya ayam ras petelur, peltihan pembuatan pupuk kompos dari kotoran ayam. Tahap ketiga, tahap pendayaan yaitu tahap masyarkat mulai melakukankegiatan budidaya ayam dan terus melakukan evaluasi hasil telur yang dihasilkan. Tahap keempat, tahap capacity building dan networking yaitu tahap pematapan individu dalam menjalankan kegitan budidaya secara mandiri dan membangun jaringan mulai dari mencari bibit ayam yang unggul, pemasok pakan dan kemana telur akan dijual.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan daya kepada masyarakat lemah sehingga berdaya memiliki kebebasan dalam berpendapat, bebas dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhn dasarnya, memperoleh pendidikan dan jaminan kesehatan. Hasil penelitian tersebut penulis berpendapat bahwa kegiatan pemberdayaan yang ada di Kelurahan Rowosari melalui sentra budidaya

ayam ras petelur sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Secara umum pemberdayaan ini modalnya dari dana zakat kayawan Bank BRI yang beragama islam yang di himpun YBM BRI. Secara Khusus pemberdayaan ini juga dari bentuk kegiatan usaha yang bermanfaat dan halal. Dalam melapokan hasil ayam mengutamakan kejujuran jumlah telur yang disetorkan ke pengepul. Harga jual telur disesuaikan dengan harga pasar dan ada kerelaan untuk pengepul mendapatkan keuntungan ketika dijual.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan peneliti bahas dalam skripsi ini maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah di Kelurahan Rowosari perlu memperhatikan sekaligus memberikan pembinaan agar masyarakat tidak hanya mengikuti kegiatan dengan baik melainkan juga memberikan pemahaman dan pelatihan agar masyarakat dapat mengembangkan usaha budidaya ayam dengan skala yang lebih besar sehingga ekonomi dan kesejahteraan masyarakat meningkat.
2. Perlu adanya solusi bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini agar jumlah ayam yang mati berkurang.
3. Tetap terlaksananya kegiatan pemberdayaan dengan asas kejujuran dalam menyetorkan hasil dan asas keterbukaan sehingga kegiatan ini lebih berkah dan menolong lebih banyak masyarakat.

C. Penutup

Demikian penyusunan skripsi ini penulis buat. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang berada tangan pembaca masih dalam kategori jauh dari kesempurnaan. Sehingga perlu adanya perbaikan dan pembenahan. Oleh karena itu peneliti dengan kerendahan hati mengharapkan saran yang membangun demi melengkapi kekurangan yang ada. Untuk terahir kalinya peneliti berharap penelitian ini bermanfaat khususnya untuk peneliti pribadi dan umumnya untuk pembaca semua

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI USAHA BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Tempat, Tanggal Lahir :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Jumlah Keluarga :

**B. DRAF WAWANCARA KEPADA PENDAMPING
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARKAT MELALUI USAHA
BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR**

1. Apa dan bagaimana program pemberdayaan yang dicanangkan oleh Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI)?
2. Sejak kapan program pemberdayaan oleh Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) ?
3. Bagaimana tugas dan wewenang yang dilimpahkan sebagai pendamping program pemberdayaan IP2BK dari YBM BRI ini?
4. Apakah ada kriteria penunjukan untuk menjadi pendamping program pemberdayaan IP2BK dari YBM BRI ini?
5. Apa alasan penunjukan Kelurahan Rowosari sebagai tempat program pemberdayaan IP2BK dari YBM BRI ini?
6. Sejak kapan pemberdayaan ini masuk di Kelurahan Rowosari?
7. Bagaimana sosialisasi program pemberdayaan oleh Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) ?
8. Apa yang menjadi alasan pemilihan usaha budidaya ayam ras petelur di Kelurahan Rowosari?

9. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukakan oleh YBM BRI ?
10. Bagaimana metode yang digunakan untuk program pemberdayaan dilakukakan oleh YBM BRI ?
11. Mengapa perlu adanya pendamping dan sampai kapan msyarakat akan didampingi dalam program pemberdayaan usaha budidaya ayam ras petelur?
12. Apakah ada evaluasi yang dilakukan oleh YBM BRI oleh pendamping terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat?
13. Tujuan yang diharapkan oleh YBM BRI setelah adanya program pemberdayaan ekonomi ke masyarakat rowosaari?
14. Apa yang menjadi kesulitan dalam program pemberdayaan ekonomi ke masyarakat rowosaari?
15. Apakah ada kendala dalam program pemberdayaan ekonomi ke masyarakat rowosaari?
16. Bagaimana partisipasi masyarkat terhadap program pemberdayaan yang dilakukakn di kelurahan Rowosari?
17. Bagaimana hasil yang didapatkan masyarakat rowosari setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi?

C. DRAF WAWANCARA KEPADA MASYARKAT SEBAGAI PELAKU PENERIMA PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR

1. Apaakah yang menjadi alasan ikut kegitan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ayam ras petelur?
2. Apakah sebelumnya sudah memiliki pengetahuan atau pengalaman budidaya ayam ras petelur?
3. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh YBM BRI ke masyarakat di Kelurahan Rowosari ?
4. Apa pekerjaan masyarakat sehari-harinya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebelum pemberdayaan?

5. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum mengikuti pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan budidaya ayam ras petelur?
6. Sejak kapan mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat?
7. Manfaat apa dirasakan selama mengikuti kegiatan program pemberdayaan ekonomi?
8. Apakah yang disampaikan atau diajarkan oleh pendamping dalam mendukung kegiatan pemberdayaan?
9. Berapa kali pertemuan selama satu bulan dengan pendamping dari YBM BRI?
10. Berapa jumlah ayam yang diterima dalam program pemberdayaan ini?
11. Kapan hasil telur dari budidaya ayam disetorkan atau ditimbang untuk dijual?
12. Untuk apa hasil penjualan telurnya ?
13. Apakah dengan mengikuti kegiatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasarnya?
14. Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Lampiran II



**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN
EKONOMI ISLAM (HMJ EI) MASA BHAKTI 2018**
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
Office : Gedung Student Centre FEBI UIN Walisongo Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Semarang, Telp. 082161006370(Nana Wira Wirdana)

TRANSKIP KO KURIKULER

Nama Mahasiswa : Ahmad Ubad
NIM : 1405026012
Jurusan : Ekonomi Islam

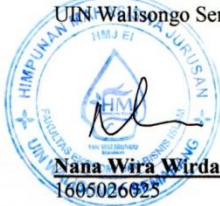
NO	ASPEK KEGIATAN	JUMLAH KEGIATAN	NILAI
1	Keagamaan dan Kebangsaan	03	14
2	Penalaran dan Idealis	08	26
3	Kepemimpinan dan Loyalitas	07	14
4	Pemenuhan Bakat dan Minat	09	24
5	Pengabdian Masyarakat	03	12
	Jumlah	30	90

Jumlah : 90


Predikat : A (**Baik**)

Semarang, 11 November 2018

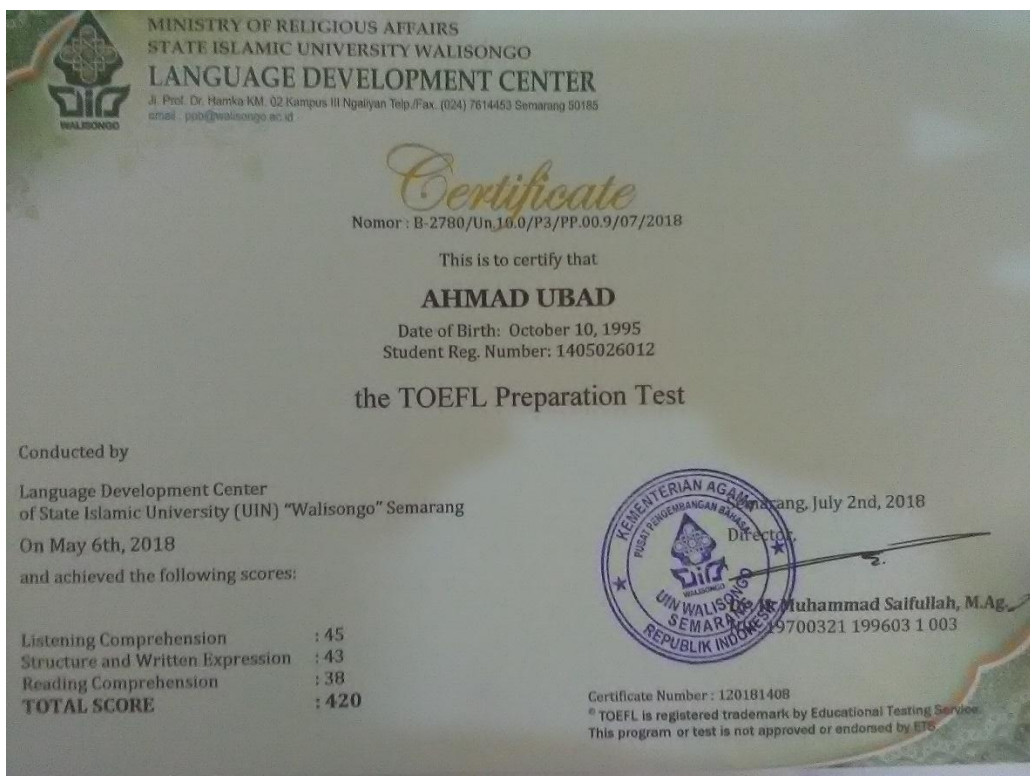
Telah diteliti dan dikoreksi oleh:
HMJ Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang



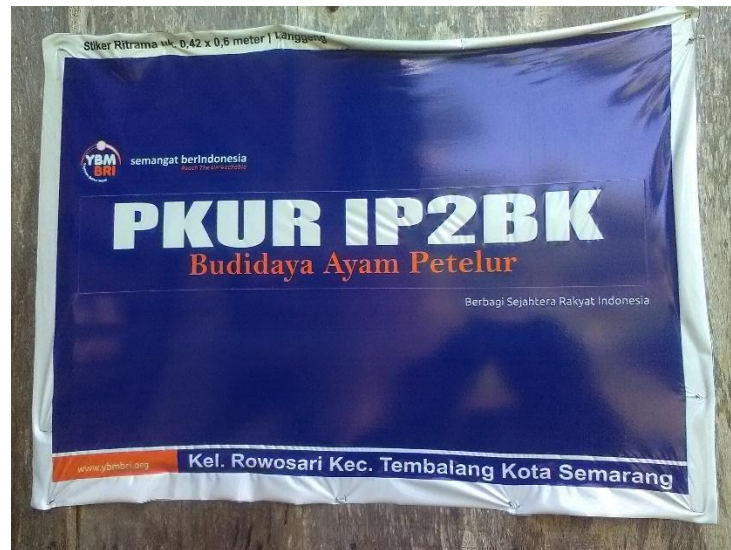
Mengetahui,
Wakil Dekan III
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang


H. Khoirul Anwar, M. Ag
NIP. 19690420 199603 1002

Lampiran III



Lampiran IV



PLANG NAMA DI SETIAP KANDANG



PERKUMPULAN RUTIN HARI RABU (LAPORAN DAN EVALUASI)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ahmad Ubad
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 10 Oktober 1995
Alamat : Dk. Tampirejo RT 01/RW 05 Rowosari,
Kecamatan Tembalang, Kota Semarang
Email : ahmadubadh@gmail.com
No. Hp : 089621200027

B. RIWAAT PENDIDIKAN

1. MI : Miftahul Ulum 01 Rowosari
2. MTs : Husnul Khatimah 01 Rowosari
3. MA : Husnul Khatimah
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 13 Desember 2018

Ahmad Ubad
NIM: 1405026012